

**EVALUASI PERESEPAN OBAT BERDASARKAN
INDIKATOR WHO (*WORLD HEALTH ORGANIZATION*)
DI PUSKESMAS BARABAI KALIMANTAN SELATAN**

SKRIPSI



Oleh :

NANA MAHDIANA

16613020

PROGRAM STUDI FARMASI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**EVALUASI PERESEPAN OBAT BERDASARKAN
INDIKATOR WHO (*WORLD HEALTH ORGANIZATION*)
DI PUSKESMAS BARABAI KALIMANTAN SELATAN**

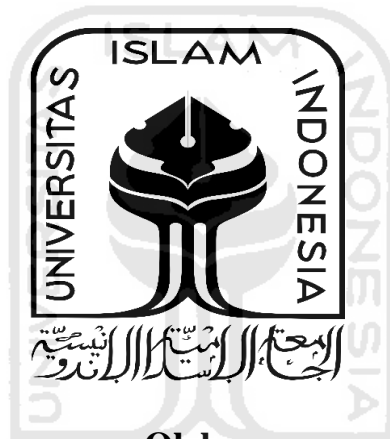
SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Farmasi (S.Farm)

Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta



Oleh:

NANA MAHDIANA

16613020

PROGRAM STUDI FARMASI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

SKRIPSI

EVALUASI PERESEPAN OBAT BERDASARKAN INDIKATOR WHO (*WORLD HEALTH ORGANIZATION*) DI PUSKESMAS BARABAI KALIMANTAN SELATAN



Pembimbing Utama,

apt. Dian Medisa, S. Farm., M.P.H

Pembimbing Pendamping,

apt. Diesty Anita Nugraheni, M.Sc

SKRIPSI





EVALUASI PERESEPAN OBAT BERDASARKAN INDIKATOR WHO (*WORLD HEALTH ORGANIZATION*) DI PUSKESMAS BARABAI KALIMANTAN SELATAN

Oleh:

NANA MAHDIANA

16613020

Telah lolos uji etik penelitian
dan dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi
Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Islam Indonesia
Tanggal Oktober 2020

Ketua Penguji : 1. apt. Ndaru Setyaningrum, S.Farm., M.Sc (..  ..)
Anggota Penguji : 2. apt. Dian Medisa, S.Farm., M.P.H (..  ..)
3. apt. Diesty Anita Nugraheni, S.Farm., M.Sc (...  ..)
4. apt. Yulianto, S.Farm., M.Sc (.....  ..)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Islam Indonesia



Prof. Riyanto, S.Pd., M.Si., Ph.D

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Oktober 2020

Penulis,



Nana Mahdiana



KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kesehatan, dan kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Evaluasi Peresepan Berdasarkan Indikator WHO (*World Health Organization*) di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan" sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Farmasi Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu apt. Dian Medisa, S.Farm., M.P.H, Ibu apt. Fithria Dyah Ayu Suryanegara, S.Farm., M.Sc, dan Ibu apt. Diesty Anita Nugraheni, S.Farm., M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, ilmu, saran, arahan, masukan, dan motivasi dari awal hingga tahap akhir penyusunan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu apt. Ndaru Setyaningrum, S.Farm., M.Sc dan Bapak apt. Yulianto, S.Farm., M.Sc selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu serta memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Riyanto, S.Pd., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. apt. Yandi Syukri, M.Si selaku Ketua Jurusan Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak apt. Saepudin, M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh dosen pengajar Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi sebagai bekal dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Ehwan Kusnadi, SKM selaku Kepala Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan.
8. Bapak Ahmad Sadeli, S.ST selaku Kepala Tata Usaha Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan.
9. Ibu apt. Novika Gita Safitri, S.Farm selaku Apoteker Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan yang telah banyak membantu pada saat penelitian.
10. Seluruh pihak yang membantu penulis dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan diterima dengan senang hati. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat dan terutama dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, Oktober 2020

Penulis,

Nana Mahdiana

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan, dan kemudahan sehingga tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi, yaitu kepada :

- Ayahanda Mukhyar Akhmad dan Ibunda Mahriati, kakak-kakak saya Rahmaniah Hayati dan Hendra, adik saya Muhammad Helmi, keponakan kembar saya Yunita Humaira dan Yulita Humaira, serta seluruh keluarga besar saya yang selalu mendukung dan tak pernah berhenti mendoakan saya agar selalu diberikan kemudahan dalam segala urusannya.
- M. Bobby Desandro yang selalu ada dan mendengarkan keluh kesah saya serta selalu memberikan dukungan, motivasi, masukan, semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Keluarga saya di perantauan Angga Dwi Nurvianto, Rosyid Pujilaksana, Devi Aristya Putri, Nasyaha Maulania, Dinda Kalista Wisdaningrum yang selalu memberikan senyuman, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Siti Maulidah dan Fadhila Alfina yang selalu membantu, membimbing, dan mengarahkan saya dari awal perkuliahan hingga penyusunan naskah skripsi ini.
- Sahabat tersayang Rabiatul Aulia, M. Mahbubdin Ridha Al-Fasya, M. Rizqi Ramadhani, M. Rizky Rahmawan, Arvidi Novtiani Febiona, Friska Inayatun Nufus yang selalu mendengarkan keluh kesah saya dan selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan, dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Teman seperjuangan skripsi Hadrami Suprayogi dan M. Vandu Putra Hermawan yang telah berjuang bersama-sama dalam penyusunan skripsi ini.
- Teman-teman Farmasi A 2016 dan Van Giorde 2016 sebagai teman seperjuangan dalam menuntut ilmu di Farmasi Universitas Islam Indonesia.
- Semua pihak yang telah membantu dan turut mendoakan dalam penyusunan naskah skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II STUDI PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Pustaka.....	5
2.1.1 Penggunaan Obat	5
2.1.2 Resep.....	6
2.1.3 Indikator WHO	7
2.1.4 Indikator Peresepan.....	8
2.1.5 Indikator Komplementer	13
2.1.6 Profil Puskesmas Barabai.....	13
2.2 Keterangan Empiris	14
2.3 Kerangka Konsep Penelitian.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Rancangan Penelitian	16
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.3 Populasi dan Sampel	16
3.4 Definisi Operasional.....	19

3.5 Pengumpulan Data	20
3.6 Instrumen Penelitian.....	21
3.7 Pengolahan dan Analisis Data.....	21
3.8 Skema Penelitian.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Karakteristik Pasien	25
4.1.1 Usia	25
4.1.2 Jenis Kelamin.....	26
4.1.3 Status Jaminan	26
4.2 Profil Diagnosis.....	26
4.3 Profil Resep.....	28
4.4 Evaluasi Peresepan Obat	29
4.4.1 Rata-Rata Item Obat Tiap Lembar Resep	30
4.4.2 Persentase Peresepan Obat dengan Nama Generik.....	32
4.4.3 Persentase Peresepan Antibiotik	35
4.4.4 Persentase Peresepan Sediaan Injeksi	37
4.4.5 Obat yang Diresepkan Sesuai dengan Formularium Nasional.....	38
4.4.6 Rata-Rata Biaya Obat Tiap Lembar Resep	41
4.4.7 Persentase Biaya yang dihabiskan untuk Obat Antibiotik	42
4.4.8 Biaya Obat Non Formularium Nasional	43
4.5 Keterbatasan Penelitian	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik Pasien.....	25
Tabel 4.2 Diagnosa Pasien	27
Tabel 4.3 Hasil Evaluasi.....	30
Tabel 4.4 Pembagian Jumlah Item Obat	31
Tabel 4.5 Daftar Nama Obat Non Generik.....	33
Tabel 4.6 Jumlah Antibiotik Berdasarkan Rute Penggunaan	35
Tabel 4.7 Daftar Obat Antibiotik	36
Tabel 4.8 Daftar Nama Obat Non Formularium Nasional	40
Tabel 4.9 Rata-rata Biaya Obat Tiap Lembar Resep.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian.....	15
Gambar 3. 1 Skema Penelitian	23
Gambar 4. 1 Skema Subjek Penelitian	24
Gambar 4. 2 Jenis Obat Yang Diresepkan.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Ethical Clearance</i>	522
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	533
Lampiran 3. Lembar Pengumpulan Data	544



EVALUASI PERESEPAN OBAT BERDASARKAN INDIKATOR WHO (*WORLD HEALTH ORGANIZATION*) DI PUSKESMAS BARABAI KALIMANTAN SELATAN

Nana Mahdiana

Program Studi Farmasi

INTISARI

Pelayanan persepan obat merupakan salah satu pelayanan kesehatan di puskesmas yang berperan penting dalam keberhasilan terapi pada pasien. Berdasarkan laporan WHO lebih dari 50% penggunaan obat tidak rasional terjadi di seluruh dunia yang disebabkan oleh ketidaktepatan dalam persepan. Indikator persepan dan indikator komplementer WHO dapat digunakan untuk menilai ketidakrasionalan tersebut. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi persepan obat di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan berdasarkan indikator WHO. Metode yang digunakan berupa observasional deskriptif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif berupa data rekam medik dan data resep sebanyak 417 resep, serta data harga obat di Puskesmas Barabai pada periode Maret, Juni, dan Oktober 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified proportional random sampling*. Hasil yang diperoleh adalah jumlah rata-rata item obat tiap lembar resep 2,85, persentase obat yang diresepkan dengan nama generik sebesar 88,10%, persentase persepan obat dengan antibiotik sebesar 17,24%, persentase persepan obat dengan sediaan injeksi sebesar 0%, persentase obat yang diresepkan sesuai dengan formularium nasional sebesar 91,72%, rata-rata biaya obat tiap lembar resep sebesar Rp 8.463, dan persentase biaya untuk antibiotik sebesar 11%. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepan obat di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan masih belum sesuai dengan standar WHO, parameter yang belum sesuai adalah rata-rata item obat tiap lembar resep dan persentase persepan yang sesuai dengan formularium nasional. Sedangkan untuk parameter persentase obat yang diresepkan dengan nama generik, persentase persepan obat dengan antibiotik, dan persentase persepan obat dengan sediaan injeksi sudah sesuai dengan standar WHO.

Kata kunci : Resep, Penggunaan Obat, Indikator WHO, Puskesmas

EVALUATION OF DRUG PRESCRIBING ON WHO INDICATORS (WORLD HEALTH ORGANIZATION) IN BARABAI PRIMARY HEALTH CARE, SOUTH KALIMANTAN

Nana Mahdiana

Department of Pharmacy

ABSTRACT

Drug prescribing is one of the health services at Primary Health Care that have important function in the success of therapy for patients. Based on the WHO report, more than 50% of irrational drug use occurs worldwide due to inaccuracies in prescribing. WHO prescribing indicators and complementary indicators can be used to assess this irrationality. This study aims to evaluate the prescription of drugs at Barabai Primary Health Care, South Kalimantan based on WHO indicators. The method used is an observational descriptive with *cross-sectional* research design. Data collection was carried out retrospectively in the form of medical record data and prescription data for 417 prescriptions, as well as data on drug prices at Barabai Primary Health Care for the period March, June, and October 2019. Sampling was done by using a *stratified proportional random sampling* technique. The results obtained were the average number of drug items per sheet of 2,85 prescription, the percentage of drugs prescribed with generic names was 88,10%, the percentage of prescription drugs with antibiotics was 17,24%, the percentage of prescription drugs with injection preparations was 0%, the percentage of drugs prescribed according to the National Formulary was 91,72%, the average cost of each prescription was Rp. 8,463, and the percentage of cost for antibiotics was 11%. This study shows that prescribing drugs at the Barabai Primary Health Care, South Kalimantan is still not in accordance with the WHO standard. Inadequate parameters are the average drug items per prescription sheet and the prescription percentage according to the national formulary. Meanwhile, the parameters for the percentage of drugs prescribed with generic names, the percentage of prescription drugs with antibiotics, and the percentage of drug prescribed by injection are in accordance with the WHO standard.

Key Words : Recipe, Drug Used, WHO Indicator, Primary Health Care

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian merupakan salah satu pelayanan kesehatan di puskesmas yang memiliki peran penting dalam keberhasilan terapi pada pasien. Penggunaan obat rasional merupakan penggunaan obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis pasien, seperti dosis, lama penggunaan, serta biaya terendah untuk pasien (WHO, 2002). Penggunaan obat yang rasional dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Cipolle *et al.*, 2012).

Berdasarkan laporan dari *World Health Organization* (WHO) lebih dari 50% penggunaan obat tidak rasional terjadi di seluruh dunia. Ketidakrasionalan tersebut meliputi ketidaktepatan dalam peresepan, penyiapan, dan penjualan, sedangkan 50% yang lain disebabkan oleh kegagalan pasien dalam meminum obat (WHO, 2002). Resep dapat menggambarkan permasalahan dalam pengobatan seperti polifarmasi, penggunaan obat yang tidak tepat biaya, penggunaan antibiotik dan sediaan injeksi yang berlebihan, serta penggunaan obat yang tidak tepat indikasi (WHO, 2002). Ketidaktepatan peresepan dapat mengakibatkan kegagalan dalam terapi pasien, meningkatkan kejadian efek samping obat atau *Adverse Drug Reaction* (ADR), meningkatkan kejadian resistensi antibiotik, terjadi kekosongan obat, dan menurunkan kepercayaan pasien dalam sistem kesehatan (Agabna, 2014). Penggunaan obat yang tidak rasional dapat disebabkan oleh ketidaktepatan peresepan yang mengakibatkan permasalahan, seperti polifarmasi yang dapat meningkatkan biaya pengobatan, memperpanjang waktu pengobatan karena terjadi reaksi efek samping obat yang merugikan dan terjadi interaksi obat (Cole *et al.*, 2015).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa penilaian rasionalitas penggunaan obat dapat menggunakan indikator WHO yang terdiri atas indikator utama dan indikator komplementer/pelengkap. Indikator peresepan termasuk dalam indikator utama, terdiri dari jumlah rata-rata obat tiap lembar resep, persentase obat

yang diresepkan dengan nama generik, persentase peresepan obat dengan antibiotik, persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi, serta persentase obat yang diresepkan sesuai dengan Formularium Nasional (Fornas). Indikator komplementer yang digunakan, antara lain biaya rata-rata item obat tiap lembar resep dan persentase biaya obat untuk antibiotik (WHO, 1993).

Beberapa penelitian yang dilakukan di puskesmas seluruh Indonesia banyak hasil penelitian yang menunjukkan ketidakrasionalan penggunaan obat. Berdasarkan penelitian Ihsan. S., dkk tentang evaluasi rasionalitas penggunaan obat ditinjau dari indikator peresepan menurut *World Health Organization* (WHO) di seluruh Puskesmas Kota Kendari tahun 2016 menunjukkan bahwa penggunaan obat tidak rasional kecuali untuk parameter persentase peresepan injeksi (Ihsan, Sabarudin, Leorita, Syukriadi, & Ibrahim, 2017). Penelitian Wijayanti. R., dkk tentang evaluasi penggunaan obat dengan indikator *prescribing* pada Puskesmas Jakarta Utara periode tahun 2016 menunjukkan hasil bahwa penggunaan obat belum rasional, namun untuk persentase peresepan antibiotik dan injeksi sudah rasional (Wijayanti *et al.*, 2017). Penelitian Munarsih. F.C., dkk tentang evaluasi penggunaan obat dengan indikator *prescribing* pada puskesmas wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat periode tahun 2016 menunjukkan hasil bahwa penggunaan obat belum rasional, namun untuk persentase peresepan antibiotik dan injeksi penggunaan obat sudah rasional (Munarsih *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk melakukan evaluasi terhadap peresepan obat berdasarkan indikator WHO (*World Health Organization*) di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan. Alasan pemilihan Puskesmas Barabai karena Puskesmas Barabai terakreditasi dasar dengan jumlah kunjungan pasien per bulan yang cukup tinggi, selain itu belum pernah dilakukan penelitian tentang evaluasi peresepan obat di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran profil persepsan obat di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana gambaran evaluasi persepsan obat berdasarkan indikator WHO di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan?
3. Berapa rata-rata biaya obat tiap lembar resep berdasarkan indikator WHO di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan?
4. Berapa persentase biaya yang dihabiskan untuk antibiotik berdasarkan indikator WHO di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran profil persepsan obat di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan.
2. Mengetahui gambaran evaluasi persepsan obat berdasarkan indikator WHO di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan.
3. Mengetahui rata-rata biaya obat tiap lembar resep berdasarkan indikator WHO di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan.
4. Mengetahui persentase biaya yang dihabiskan untuk antibiotik berdasarkan indikator WHO di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru yang sudah didapatkan dalam teori perkuliahan sebelumnya, serta dapat memberikan pengetahuan tentang obat yang sering diresepkan di Puskesmas Barabai.
2. Manfaat untuk Puskesmas
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi puskesmas dalam mengevaluasi persepsan obat berdasarkan indikator WHO (*World Health Organization*) dengan baik dan benar agar *outcome* terapi pasien optimal.

3. Manfaat untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan pada penelitian selanjutnya mengenai evaluasi peresepan obat berdasarkan indikator WHO (*World Health Organization*).



BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penggunaan Obat

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, obat adalah bahan atau panduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Republik Indonesia, 2009).

Obat adalah zat kimia yang memiliki efek biologis pada manusia ataupun pada hewan lain. Obat dapat digunakan untuk perawatan, penyembuhan, pencegahan, atau untuk diagnosis penyakit serta digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik atau mental. Obat yang memiliki efek membantu tubuh dalam menyembuhkan suatu penyakit disebut sebagai obat, sedangkan jika efek obat menyebabkan kerusakan pada tubuh maka obat tersebut diklasifikasikan sebagai racun (Karaman, 2015). Peran atau manfaat obat secara umum, yaitu untuk penetapan diagnosis, pencegahan penyakit, menyembuhkan penyakit, memulihkan (rehabilitasi) kesehatan, mengubah fungsi normal tubuh untuk tujuan tertentu, peningkatan kesehatan, dan mengurangi rasa sakit (Chaerunissa, 2009).

Penggunaan obat yang tepat merupakan salah satu faktor dalam mencapai tujuan terapi pasien. Penggunaan obat dinyatakan rasional apabila pasien mendapatkan pengobatan dengan tepat dalam indikasi, tepat dosis, tepat obat, tepat cara pakai, dan lama penggunaan (Ihsan et al., 2017). Ketidakrasionalan penggunaan obat dapat menyebabkan penggunaan obat yang terlalu banyak per pasien (polifarmasi), penggunaan antibiotik yang tidak tepat dengan dosis yang tidak sesuai dan digunakan untuk infeksi non-bakteri, penggunaan injeksi yang berlebihan, penulisan resep yang tidak sesuai dengan pedoman klinis, dan pengobatan sendiri yang tidak sesuai (WHO, 2002). Penggunaan obat yang tidak tepat terutama pada kejadian polifarmasi juga dapat berpengaruh terhadap

ketersediaan stok obat di puskesmas, sehingga perlu dilakukan pengendalian persediaan obat agar tidak terjadi *stockout* obat (Rosmania & Supriyanto, 2015).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan penggunaan obat menjadi tidak rasional, yaitu (Agabna, 2014):

1. Sistem Kesehatan
 - a. Tempat kerja dengan beban pasien yang berat.
 - b. Kurangnya peraturan yang berlaku.
 - c. Tekanan dari kegiatan promosi.
 - d. Kurangnya koordinasi.
 - e. Ketidakjelasan hasil lab.
 - f. Kurangnya pengawasan dan akuntabilitas.
 - g. Kurangnya pemantauan dan evaluasi.
2. Peresepan
 - a. Pengetahuan dan keterampilan dari apoteker yang tidak memadai.
 - b. Kurangnya praktik berbasis bukti pada obat-obatan.
 - c. Tekanan dalam meresepkan obat.
 - d. Kurangnya informasi pengobatan.
 - e. Kurangnya pengembangan yang berkelanjutan.
3. Pasien
 - a. Pasien itu sendiri atau harapan dari pasien.
 - b. Keyakinan kesehatan pasien yang salah.
 - c. Praktik budaya.
 - d. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan.

2.1.2 Resep

Resep merupakan permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi yang diberikan kepada apoteker, baik dalam bentuk *paper* maupun *electronic* untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Kemenkes RI, 2016). Resep hanya dapat ditulis oleh dokter umum, dokter gigi yang terbatas pada pengobatan gigi dan mulut, serta dokter hewan yang terbatas pada pengobatan hewan/pasien hanya hewan, sedangkan yang dapat menerima resep adalah tenaga kefarmasian (Menkes RI,

2011; Syamsuni, 2006). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889 Tahun 2011, tenaga kefarmasian adalah tenaga yang melakukan pekerjaan kefarmasian seperti pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional, yang terdiri atas Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian (Menkes RI, 2011).

Resep harus ditulis dengan baik dan jelas untuk menghindari kesalahan dalam membaca resep yang menjadi salah satu faktor terjadinya kesalahan medikasi atau *medication error* (Megawati & Santoso, 2017). *Medication error* merupakan suatu kejadian yang merugikan pasien akibat adanya kesalahan dalam pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan, yang sebetulnya dapat dicegah (Kementerian Kesehatan RI, 2004). Salah satu bentuk *medication error* yaitu pada fase *prescribing* atau kesalahan yang terjadi pada penulisan resep. *Prescribing errors* diklasifikasikan sebagai kegagalan dalam peresepan, seperti kesalahan obat, kesalahan dosis, kesalahan dalam durasi pengobatan, duplikasi obat, durasi penggunaan antibiotik yang tidak jelas, kontraindikasi obat, indikasi tanpa obat, dan tulisan tangan tidak terbaca (Ernawati *et al.*, 2014).

Resep dikatakan lengkap apabila terdapat nama dokter, alamat dan nomor izin praktik dokter, tempat dan tanggal resep, tanda R pada bagian kiri untuk setiap penulisan resep, nama obat dan komposisi obat, aturan pakai, nama pasien, usia pasien, dan tanda tangan atau paraf dokter (Syamsuni, 2006).

2.1.3 Indikator WHO

Indikator WHO merupakan salah satu pedoman yang dapat digunakan untuk menilai rasionalitas penggunaan obat. Terdapat tiga indikator utama dalam indikator WHO antara lain (WHO, 1993) :

1. Indikator Peresepan
 - a. Jumlah rata-rata item obat tiap lembar resep
 - b. Persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik
 - c. Persentase peresepan obat dengan antibiotik

- d. Persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi
 - e. Persentase item obat yang diresepkan dari daftar obat-obatan esensial atau formularium
2. Indikator Pelayanan Pasien
 - a. Rata-rata waktu konsultasi
 - b. Rata-rata waktu penyerahan obat
 - c. Persentase obat-obatan yang diserahkan pada pasien
 - d. Persentase obat-obatan berlabel dengan tepat
 - e. Pengetahuan pasien tentang pengobatan yang tepat
 3. Indikator Fasilitas
 - a. Ketersediaan formularium atau daftar obat-obatan esensial
 - b. Ketersediaan obat-obat esensial

Selain indikator utama, terdapat indikator pelengkap atau indikator komplementer dalam indikator WHO, seperti:

1. Persentase pasien yang diterapi tanpa obat
2. Rata-rata biaya obat tiap lembar resep
3. Persentase biaya obat yang dihabiskan untuk antibiotik
4. Persentase biaya obat yang dihabiskan untuk sediaan injeksi
5. Peresepan yang sesuai dengan pedoman pengobatan
6. Persentase kepuasan pasien dengan pelayanan yang diterima
7. Persentase fasilitas kesehatan yang mempunyai akses ke informasi yang obyektif atau tidak memihak pada penggunaan

2.1.4 Indikator Peresepan

Menurut *World Health Organization*, indikator peresepan terdiri dari:

- a. Rata-rata item obat tiap lembar resep

Tujuan dari perhitungan rata-rata item obat tiap lembar resep adalah untuk mengukur tingkat polifarmasi. Polifarmasi merupakan penggunaan lima atau lebih obat secara bersamaan yang tidak sesuai dengan indikasi pasien. Parameter ini dapat dihitung dengan cara membagi jumlah total item obat yang diresepkan dengan jumlah total lembar resep. Menurut

estimasi WHO, rata-rata item obat tiap lembar resep yang baik adalah 1,8 – 2,2 (WHO, 1993).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di beberapa puskesmas di Indonesia, masih banyak ditemukan rata-rata item obat tiap lembar resep yang tidak sesuai dengan nilai estimasi pada indikator WHO. Hasil penelitian tersebut yaitu sebesar 3,23 di seluruh puskesmas Kota Kendari (Ihsan et al., 2017), 2,9 di Puskesmas Kecamatan Kuta (Dewi et al., 2018), 3,17 di Puskesmas Jakarta Utara (Wijayanti et al., 2017), dan 3,23 di puskesmas wilayah Jakarta Barat (Munarsih et al., 2017).

Meskipun tidak terdapat data yang memadai dalam mengidentifikasi penyebab mendasar dari polifarmasi, kejadian polifarmasi mungkin berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan pelatihan profesional kesehatan, variasi dalam sistem pelayanan kesehatan, resep empiris dan pendekatan pengobatan secara simptomatik (gejala), perbedaan dalam status sosial ekonomi serta karakteristik morbiditas dan mortalitas populasi. Penggunaan obat yang berlebih dapat menimbulkan interaksi obat, risiko ADR (*Adverse Drug Reaction*) yang tinggi, pemborosan obat, dan pengeluaran biaya pasien meningkat (Sisay, Mengistu, Molla, Amare, & Gabriel, 2017).

b. Persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik

Tujuan dari perhitungan persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik adalah untuk mengukur kecenderungan peresepan dengan nama generik. Parameter ini dapat dihitung dengan cara membagi jumlah item obat yang diresepkan berdasarkan nama generik dengan jumlah total item obat yang diresepkan, kemudian dikali dengan 100. Menurut estimasi WHO, persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik yang baik adalah lebih dari 82% (WHO, 1993).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di beberapa puskesmas di Indonesia, masih banyak ditemukan persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik tidak sesuai dengan nilai estimasi pada indikator WHO. Hasil penelitian tersebut yaitu sebesar 96,08% di seluruh

puskesmas Kota Kendari (Ihsan et al., 2017), 85,91% di Puskesmas Kecamatan Kuta (Dewi et al., 2018), 97,99% di Puskesmas Jakarta Utara (Wijayanti et al., 2017), dan 89,58% di puskesmas wilayah Jakarta Barat (Munarsih et al., 2017).

Obat dengan merk dagang yang tersedia di puskesmas dapat mengakibatkan kekosongan obat generik dipasaran (Dewi et al., 2018). Peresepan dengan nama dagang dapat dikaitkan dengan biaya perawatan yang tidak diperlukan oleh pasien, kesulitan mengingat obat, aksesibilitas dan masalah bioekivalensi. Peresepan dengan nama dagang dapat dihindari dengan menggunakan obat generik yang lebih efektif dan mudah di akses (Sisay et al., 2017).

c. Persentase peresepan obat dengan antibiotik

Tujuan dari perhitungan persentase peresepan obat dengan antibiotik adalah untuk mengukur kecenderungan peresepan dengan antibiotik. Parameter ini dapat dihitung dengan cara membagi jumlah lembar resep yang terdiri dari obat antibiotik dengan jumlah total lembar resep, kemudian dikali dengan 100. Menurut estimasi WHO, persentase peresepan obat dengan antibiotik yang baik adalah kurang dari 22,70% (WHO, 1993).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di beberapa puskesmas di Indonesia, masih banyak ditemukan persentase peresepan obat dengan antibiotik tidak sesuai dengan nilai estimasi pada indikator WHO. Hasil penelitian tersebut yaitu sebesar 36,85% di seluruh puskesmas Kota Kendari (Ihsan et al., 2017), 29,94% di Puskesmas Kecamatan Kuta (Dewi et al., 2018), dan 27,02 di puskesmas wilayah Jakarta Barat (Munarsih et al., 2017). Sedangkan hasil penelitian di Puskesmas Jakarta Utara sudah sesuai dengan nilai estimasi WHO yaitu sebesar 5% (Wijayanti et al., 2017).

Penggunaan antibiotik yang tinggi dapat menyebabkan resistensi antimikroba, apabila ketidakrasionalan penggunaan antibiotik terus dilanjutkan maka akan terjadi era pasca antimikroba yang disebabkan

oleh ketidakseimbangan antara tingkat resistensi antimikroba dengan tingkat pengembangan antimikroba baru. Resistensi antimikroba harus dihindari karena resistensi antimikroba merupakan salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan kemoterapi (Sisay et al., 2017). Penggunaan antibiotik secara tidak rasional juga dapat menyebabkan peningkatan efek samping dan toksisitas antibiotik, tidak tercapainya manfaat klinik yang optimal dalam pencegahan maupun pengobatan, morbiditas dan mortalitas yang bermakna serta peningkatan biaya dalam pengobatan yang percuma (Kemenkes, 2011; Kaparang *et al*, 2014).

d. Persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi

Tujuan dari perhitungan persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi adalah untuk mengukur kecenderungan peresepan obat dengan sediaan injeksi. Parameter ini dapat dihitung dengan cara membagi jumlah lembar resep yang terdiri dari sediaan injeksi dengan jumlah total lembar resep yang diteliti, kemudian dikalikan 100. Persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi yang baik untuk pasien rawat jalan adalah 0% (WHO, 1993).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di beberapa puskesmas di Indonesia, masih banyak ditemukan persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi tidak sesuai dengan nilai estimasi pada indikator WHO. Hasil penelitian tersebut yaitu sebesar 0,16% di seluruh puskesmas Kota Kendari (Ihsan et al., 2017), dan 23,84% di Puskesmas Kecamatan Kuta (Dewi *et al.*, 2018). Sedangkan hasil penelitian di Puskesmas Jakarta Utara dan puskesmas wilayah Jakarta Barat sudah sesuai dengan nilai estimasi WHO yaitu sebesar 0% (Munarsih *et al.*, 2017; Wijayanti *et al.*, 2017).

Penggunaan injeksi yang berlebihan dapat dikaitkan dengan biaya penggunaan injeksi yang tidak diperlukan, risiko penularan infeksi melalui jarum suntik, nyeri fisiologis dan psikologis selama injeksi, serta titrasi overdosis yang sulit (Sisay et al., 2017).

e. Persentase item obat yang diresepkan dengan formularium

Tujuan dari perhitungan persentase item obat yang diresepkan dengan formularium adalah untuk mengukur derajat kepatuhan dalam menerapkan kebijakan obat nasional yang sesuai dengan tipe fasilitas pelayanan. Formularium obat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Formularium Nasional (Fornas). Parameter ini dapat dihitung dengan cara membagi jumlah item obat yang diresepkan berdasarkan Fornas dengan jumlah total item obat yang diresepkan, kemudian dikalikan 100. Persentase pereseapan item obat yang diresepkan dengan daftar obat-obatan esensial atau formularium yang baik adalah 100% (WHO, 1993).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di beberapa puskesmas di Indonesia, masih banyak ditemukan persentase item obat yang diresepkan dengan Daftar Obat-Obatan Esensial atau Formularium Nasional tidak sesuai dengan nilai estimasi pada indikator WHO. Hasil penelitian tersebut yaitu sebesar 75,07% di seluruh puskesmas Kota Kendari (Ihsan *et al.*, 2017), 0% di Puskesmas Kecamatan Kuta (Dewi *et al.*, 2018), 83,17% di Puskesmas Jakarta Utara (Wijayanti *et al.*, 2017), dan 98,36% di puskesmas wilayah Jakarta Barat (Munarsih *et al.*, 2017).

Ketidaksesuaian penulisan resep yang sesuai dengan Formularium Nasional dapat disebabkan karena dokter belum terbiasa menuliskan resep mengikuti aturan Formularium Nasional atau bisa juga karena obat yang dicantumkan dalam Formularium Nasional kurang lengkap (Dianingati & Prasetyo, 2015). Peraturan Menteri Kesehatan nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas mengatakan bahwa proses seleksi sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai harus mengacu pada Formularium Nasional (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Di Indonesia, Formulairum Nasional digunakan untuk mengendalikan harga obat yang beredar. Pereseapan obat yang tidak sesuai dengan formularium nasional dapat berpengaruh terhadap biaya pengobatan pasien (Tanner *et al.*, 2015).

2.1.5 Indikator Komplementer

Menurut *World Health Organization*, indikator komplementer atau indikator tambahan terdiri dari:

1. Rata-rata biaya obat tiap lembar resep

Tujuan dari perhitungan rata-rata biaya obat tiap lembar resep adalah untuk mengukur rata-rata biaya obat tiap lembar resep. Parameter dapat dihitung dengan cara membagi total biaya obat tiap lembar resep dengan jumlah total lembar resep yang diteliti (WHO, 1993). Resep yang rasional dianjurkan untuk menghindari pemberosan obat-obatan dan menghindari kemungkinan dampak buruk bagi pasien. Obat yang tidak perlu diresepkan untuk pasien dapat menyebabkan adanya implikasi biaya untuk sistem kesehatan nasional (El Mahalli, 2012).

2. Persentase biaya obat yang dihabiskan untuk antibiotik

Tujuan dari perhitungan persentase biaya obat yang dihabiskan untuk antibiotik adalah untuk mengukur dampak biaya keseluruhan dari antibiotik yang sering digunakan secara berlebihan dalam terapi obat. Parameter ini dapat dihitung dengan cara membagi total biaya semua antibiotik dengan jumlah total biaya obat, kemudian dikalikan 100 (WHO, 1993). Antibiotik merupakan salah satu sediaan penting yang sering digunakan secara berlebihan, sehingga menyebabkan beberapa kerugian seperti resistensi dan pemborosan biaya terapi (Hanifah, 2011).

2.1.6 Profil Puskesmas Barabai

Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang biasa disingkat dengan Puskesmas merupakan suatu unit pelaksanaan teknis dinas kesehatan kabupaten atau kota yang bertanggungjawab atas penyelenggaraan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Puskesmas merupakan unit pelaksanaan tingkat pertama fasilitas kesehatan bagi masyarakat dalam satu kecamatan. Fungsi

utama dari puskesmas yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, dan sebagai pusat pelayanan kesehatan strata pertama (Kementrian Kesehatan RI, 2004)

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 128 Tahun 2004, puskesmas terbagi menjadi dua, yaitu puskesmas utama dan puskesmas pembantu. Puskesmas pembantu adalah puskesmas dengan unit pelayanan yang lebih sederhana. Tujuan dari puskesmas pembantu adalah untuk membantu dan menunjang kegiatan puskesmas dengan ruang lingkup yang lebih besar (Kementrian Kesehatan RI, 2004).

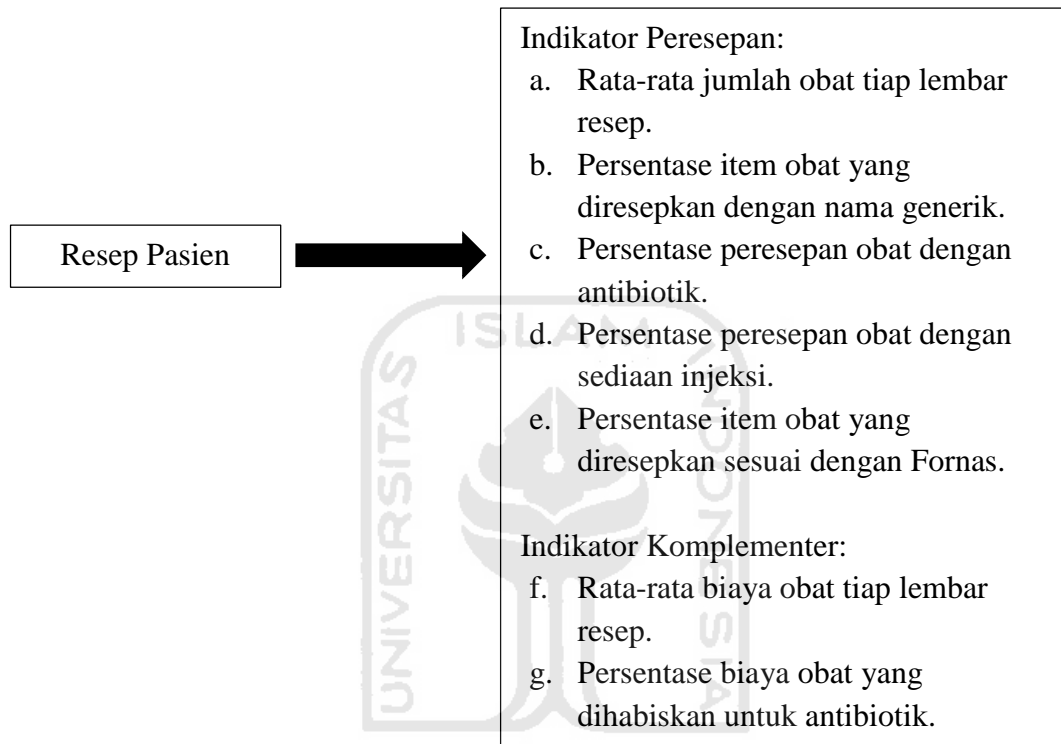
Puskesmas Barabai merupakan puskesmas dengan akreditasi dasar yang berlokasi di Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Pelayanan yang terdapat pada puskesmas meliputi Poli Umum, Poli Gigi, Poli KIA/KB/ Imunisasi, Poli Lansia, Poli Remaja, Konsultasi Gizi, Instalasi Gawat Darurat (IGD), Pojok TB, dan Apotek. Puskesmas ini melayani pasien dengan asuransi seperti BPJS atau KIS.

2.2 Keterangan Empiris

Berdasarkan laporan WHO, lebih dari 50% penggunaan obat di dunia belum rasional. Ketidakrasionalan ini meliputi ketidaktepatan dalam persepsian, penyiapan obat dan penjualan obat. Ketidakrasionalan penggunaan obat juga disebabkan oleh kegagalan pasien dalam meminum obat (WHO, 2002). Hasil laporan Ihsan Sunandar dkk menjelaskan bahwa penggunaan obat di seluruh puskesmas Kota Kendari pada tahun 2016 belum rasional dengan total data resep pasien poli umum yang digunakan sebanyak 1.680 lembar resep (Ihsan et al., 2017). Hasil penelitian Wijayanti dkk yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan di Jakarta Utara dengan total resep pasien rawat jalan sebanyak 7.500 resep, menunjukkan bahwa penggunaan obat belum rasional pada beberapa indikator persepsian seperti rata-rata jumlah obat tiap pasien, persentasi persepsian obat generik, dan persentasi persepsian obat yang sesuai dengan Formularium Nasional (Fornas). Sedangkan pada indikator persentase persepsian antibiotik dan sediaan injeksi sudah rasional (Wijayanti *et al.*, 2017). Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan

ketidakrasionalan persepsan pada beberapa puskesmas di Indonesia, maka pada penelitian ini dilakukan evaluasi persepsan obat di Puskesmas Barabai.

2.3 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian observasional deskriptif dengan rancangan penelitian *cross-sectional* yang dilakukan dalam sekali waktu. Data yang digunakan berupa data retrospektif yaitu resep pasien pada periode Maret, Juni, dan Oktober 2019 dan daftar harga obat yang terdapat dalam LPLPO (Lembar Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat) di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan pada bulan Maret 2020 sampai dengan April 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian merupakan resep pasien di Puskesmas Barabai periode Maret, Juni, dan Oktober 2019.

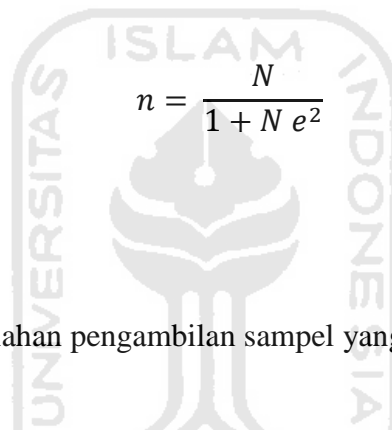
3.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian menggunakan data resep pada bulan Maret, Juni, dan Oktober 2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified proportional random sampling*. Penentuan sampel dilakukan menggunakan undian dengan membagi bulan menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok bulan di awal tahun, pertengahan tahun, dan akhir tahun sehingga didapatkan sampel pada periode bulan Maret, Juni, dan Oktober 2019. Pemilihan bulan ini bertujuan agar hasil dari penelitian ini dapat digeneralisasikan dan dapat dianggap sebagai hasil penelitian resep pada tahun 2019. Kemudian pengambilan resep pada masing-masing bulan dilakukan dengan teknik *stratified proportional* dengan mempertimbangkan jumlah resep pada bulan tersebut sehingga didapatkan persentase proporsi yang sesuai. Jumlah resep yang digunakan sebagai sampel pada masing-

masing bulan dikumpulkan menggunakan teknik *random sampling* dengan mempertimbangkan persentase proporsi yang sudah didapatkan. Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini meliputi:

1. Kriteria inklusi
 - a. Resep dengan persyaratan administrasi yang lengkap.
 - b. Tanggal resep pada periode Maret, Juni, dan Oktober 2019.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Harga obat tidak tercantum.

Besar sampel yang digunakan pada penelitian ini dapat ditentukan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2011), yaitu:



$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Besar populasi

e : Presentase kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diterima,

$$e = 0,05$$

Jumlah resep pada bulan Maret, Juni, dan Oktober 2019 secara berturut-turut, yaitu 2.657 resep, 2.036 resep, dan 2.547 resep. Jumlah total resep pada periode Maret, Juni, dan Oktober 2019 sebesar 7.240 resep. Berdasarkan perhitungan sampel dibawah, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 379 resep dengan nilai e sebesar 5% atau 0,05. Untuk mengantisipasi terjadinya pembiasan maka sampel yang digunakan dlebihkan 10% (Sastroasmoro and Ismael, 2011). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini setelah dlebihkan 10% menjadi 417 resep.

$$n = \frac{7.240}{1 + 7.240 (0,05)^2}$$

$$n = 379,05$$

$$n \approx 379 \text{ resep}$$

Kemudian dilakukan perhitungan proporsi tiap bulan, untuk mengetahui jumlah resep yang diambil pada masing-masing bulan, dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Proporsi tiap bulan} = \frac{\text{Jumlah resep tiap bulan}}{\text{Jumlah total resep yang diteliti}} \times 100\%$$

$$\text{Resep yang diambil tiap bulan} =$$

$$\text{Proporsi tiap bulan} \times \text{Jumlah sampel yang diteliti}$$

Sehingga proporsi pada bulan Maret, Juni, dan Oktober 2019 secara berturut-turut, yaitu 36,69%, 28,12%, dan 35,17%.

$$\text{Proporsi bulan Maret} = \frac{2.657}{7.240} \times 100\% = 36,69 \%$$

$$\text{Proporsi bulan Juni} = \frac{2.036}{7.240} \times 100\% = 28,12 \%$$

$$\text{Proporsi bulan Oktober} = \frac{2.547}{7.240} \times 100\% = 35,17 \%$$

Total resep yang diambil pada masing-masing bulan Maret, Juni, dan Oktober 2019 secara berurutan, yaitu 153 resep, 117 resep, dan 147 resep.

$$\begin{aligned} \text{Total resep yang diambil bulan Maret} &= 36,69\% \times 417 \\ &= 152,99 \text{ resep} \approx 153 \text{ resep} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total resep yang diambil bulan Juni} &= 28,12\% \times 417 \\ &= 117,26 \text{ resep} \approx 117 \text{ resep} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total resep yang diambil bulan Oktober} &= 35,17\% \times 417 \\ &= 146,65 \text{ resep} \approx 147 \text{ resep} \end{aligned}$$

3.4 Definisi Operasional

1. Puskesmas adalah Puskesmas Barabai di Kalimantan Selatan dengan akreditasi dasar.
2. Pasien adalah pasien di Puskesmas Barabai yang terdaftar dalam JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) dan Non JKN.
3. Resep adalah resep pasien di Puskesmas Barabai dalam periode Maret, Juni, dan Oktober 2019.
4. Resep dengan persyaratan administrasi lengkap apabila terdiri dari tanggal resep, nama dan paraf dokter, nama pasien, umur pasien, dan nama obat.
5. Daftar harga obat adalah daftar harga obat pada tiap resep pasien yang didapat pada LPLPO (Lembar Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat).
6. Biaya resep adalah biaya obat yang harus dikeluarkan oleh pasien untuk menebus satu resep.
7. Status jaminan kesehatan pasien terdiri dari BPJS, Non BPJS, dan asuransi lainnya.
8. Formularium adalah Formularium Nasional tahun 2019.
9. Profil peresepan adalah daftar obat yang banyak digunakan pasien pada periode Maret, Juni, dan Oktober 2019 yang dikelompokkan berdasarkan kelas terapi.
10. Indikator WHO yang digunakan pada penelitian ini meliputi indikator peresepan obat dan indikator komplementer.
11. Indikator peresepan obat meliputi jumlah rata-rata item obat tiap lembar resep, persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik, persentase peresepan obat dengan antibiotik, persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi, persentase item obat yang diresepkan sesuai dengan Formularium Nasional (Fornas).
12. Rata-rata item obat tiap lembar resep merupakan hasil bagi dari jumlah total obat yang diresepkan dengan jumlah resep yang diteliti.
13. Peresepan obat dengan nama generik adalah obat yang diresepkan oleh dokter dengan nama generik berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik

Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/813/2019 tentang Formularium Nasional.

14. Peresepan obat dengan antibiotik akan dihitung satu apabila dalam satu resep terdapat antibiotik, meskipun terdapat dua jenis antibiotik yang berbeda dalam satu resep, maka resep tersebut tetap dihitung satu.
15. Peresepan obat dengan sediaan injeksi akan dihitung satu apabila dalam satu resep terdapat sediaan injeksi, meskipun terdapat dua jenis injeksi yang berbeda dalam satu resep, maka resep tersebut tetap dihitung satu.
16. Obat yang diresepkan sesuai dengan Formularium Nasional (Fornas) adalah obat yang diresepkan dokter dengan nama generik maupun nama dagang tetapi zat aktif dari obat tersebut terdapat didalam Fornas, maka resep tersebut dinyatakan sesuai dengan Fornas.
17. Indikator komplementer adalah indikator tambahan meliputi rata-rata biaya obat tiap lembar resep dan persentase biaya obat yang dihabiskan untuk antibiotik.
18. Biaya rata-rata tiap lembar resep merupakan biaya obat tiap lembar resep dari seluruh resep yang diteliti.
19. Biaya antibiotik merupakan biaya total antibiotik yang diresepkan dari seluruh biaya obat pada resep yang diteliti.
20. Biaya obat non formularium nasional adalah biaya dari obat-obatan yang tidak tercantum dalam formularium nasional.
21. Rata-rata biaya obat non formularium nasional adalah biaya obat tiap lembar resep yang terdiri dari obat non formularium nasional.
22. Persentase biaya obat non formularium nasional adalah persentase dari seluruh biaya obat non formularium nasional yang diresepkan pada penelitian.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyalin data resep pada pasien di Puskesmas Barabai. Sampel yang digunakan merupakan data resep pada periode Maret, Juni, dan Oktober 2019 yang dihitung menggunakan rumus Slovin serta perhitungan proporsi resep tiap bulan. Pengambilan data dilakukan mulai dari pengumpulan resep tiap bulan pada periode Maret, Juni, dan Oktober 2019 yang

sesuai dengan teknik pengambilan sampel dibagian instalasi farmasi puskesmas. Resep yang akan diteliti dibawa ke bagian instalasi rekam medik puskesmas untuk mengumpulkan rekam medik pasien yang sesuai dengan resep tersebut. Data yang terdapat dalam resep pasien kemudian dituliskan kedalam Lembar Pengumpulan Data (LPD) yang sudah ditetapkan peneliti. Data yang dituliskan dalam LPD meliputi nama pasien, jenis kelamin pasien, diagnosis, tanggal resep, nama obat, nama pasien, dan usia pasien. Informasi mengenai harga tiap obat dilihat dalam LPLPO yang terdapat di puskesmas.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa Lembar Pengumpulan Data (LPD) yang berisi nomor, tanggal resep, usia, jenis kelamin, diagnosa, nama obat, jumlah obat, resep generik, resep antibiotik, resep injeksi, resep fornas, total biaya obat, total biaya antibiotik, kelas terapi obat dan status jaminan pasien.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

1. Profil pereseapan obat

Analisa data untuk mengetahui gambaran profil pereseapan obat pada pasien rawat jalan di Puskesmas Barabai adalah dengan mengelompokkan nama obat berdasarkan kelas terapi kemudian dihitung persentase dari setiap obat dan dibuat dalam bentuk diagram.

2. Evaluasi pereseapan obat berdasarkan indikator WHO

Analisa data pada penelitian ini berupa nilai indikator pereseapan dan nilai indikator komplementer. Nilai indikator pereseapan dan indikator komplementer dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

a. Rata-rata jumlah item obat tiap lembar resep

$$\frac{\text{Jumlah total item obat yang diresepkan}}{\text{Jumlah total lembar resep yang diteliti}}$$

b. Persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik

$$\frac{\text{Jumlah item obat yang diresepkan dengan nama generik}}{\text{Jumlah total item obat yang diresepkan}} \times 100\%$$

- c. Persentase peresepan obat dengan antibiotik

$$\frac{\text{Jumlah lembar resep yang terdiri dari obat antibiotik}}{\text{Jumlah total lembar resep yang diteliti}} \times 100\%$$

- d. Persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi

$$\frac{\text{Jumlah lembar resep yang terdiri dari sediaan injeksi}}{\text{Jumlah total lembar resep yang diteliti}} \times 100\%$$

- e. Persentase item obat yang diresepkan sesuai dengan Formularium Nasional (Fornas)

$$\frac{\text{Jumlah item obat yang diresepkan berdasarkan Fornas}}{\text{Jumlah total item obat yang diresepkan}} \times 100\%$$

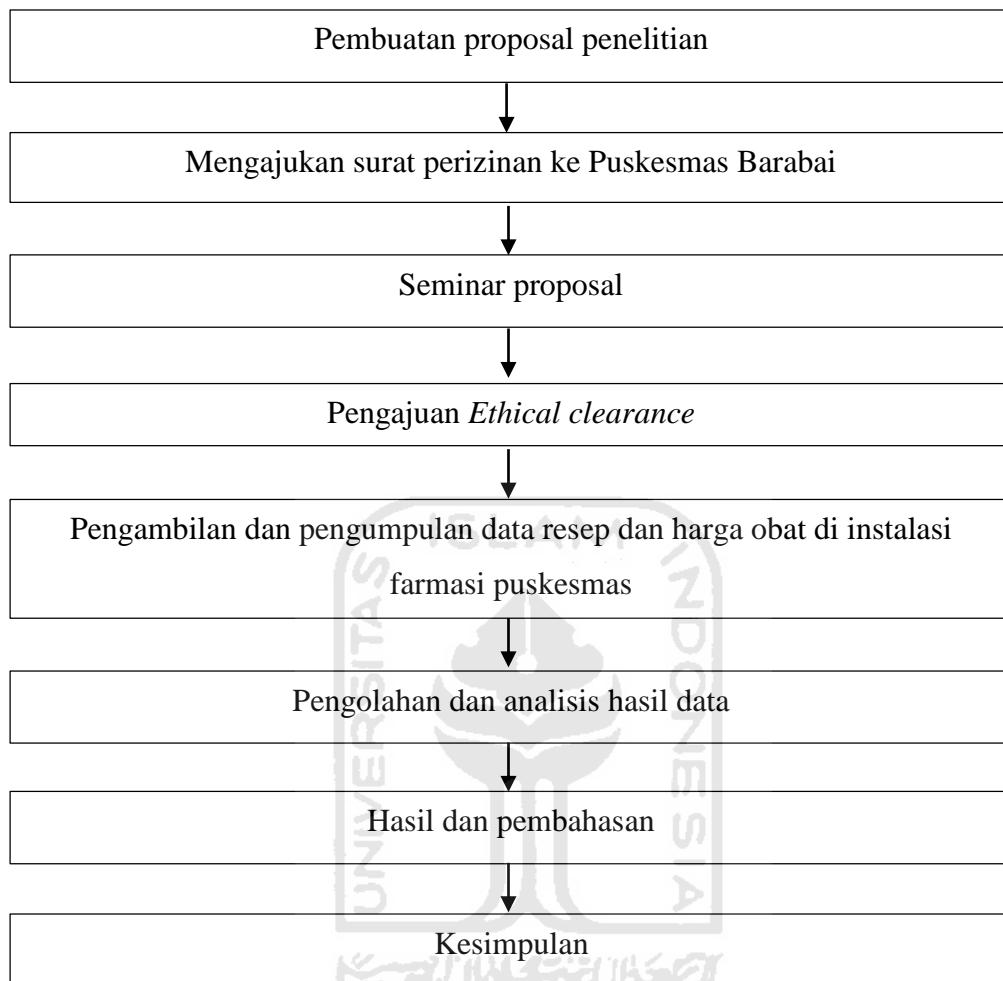
- f. Rata-rata biaya obat tiap lembar resep

$$\frac{\text{Total biaya obat per lembar resep}}{\text{Jumlah total lembar resep yang diteliti}}$$

- g. Persentase biaya yang dihabiskan untuk antibiotik

$$\frac{\text{Total biaya semua antibiotik}}{\text{Jumlah total biaya obat}} \times 100\%$$

3.8 Skema Penelitian

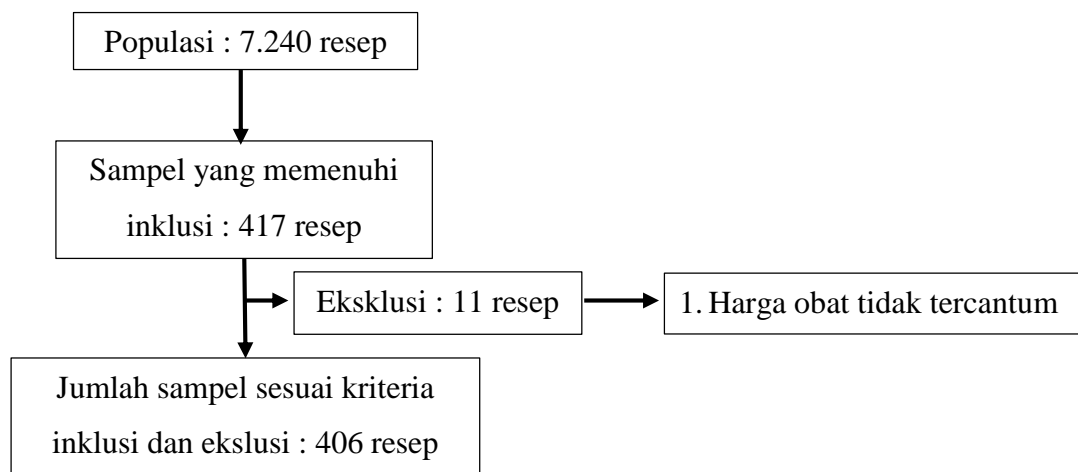


Gambar 3. 1 Skema Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan rancangan penelitian *cross – sectional* yang dilakukan dalam sekali waktu. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi persepan obat berdasarkan indikator WHO (*World Health Organization*) di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan. Indikator yang digunakan pada penelitian ini, yaitu indikator utama dan indikator pelengkap, berupa rata-rata jumlah obat tiap lembar resep, persentase obat yang diresepkan dengan nama generik, persentase obat yang diresepkan dengan antibiotik, persentase obat yang diresepkan dengan injeksi, persentase obat yang diresepkan sesuai dengan Formularium Nasional (Fornas), rata-rata biaya obat tiap lembar resep, serta persentase biaya yang dihabiskan untuk antibiotik. Data yang digunakan pada penelitian adalah data resep dan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) yang diperoleh dari Instalasi Farmasi Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan. Data resep yang digunakan merupakan resep bulan Maret, Juni, dan Oktober 2019 dengan mengambil data populasi sehingga didapatkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebesar 417 resep dan yang memenuhi kriteria eksklusi sebesar 11 resep, sehingga jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu sebanyak 406 resep.



Gambar 4. 1 Skema Subjek Penelitian

4.1 Karakteristik Pasien

Data karakteristik pasien yang didapatkan dalam penelitian, yaitu usia, jenis kelamin, dan status jaminan pasien.

Tabel 4. 1 Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Status Jaminan Pada Pasien di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan

Karakteristik Pasien	Jumlah (N)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
Anak-anak (0 – 11 tahun)	37	9,11%
Remaja (12 – 25 tahun)	81	19,95%
Dewasa (26 – 45 tahun)	93	22,91%
Lansia (46 – 65 tahun)	163	40,15%
Manula (65 ketas)	32	7,88%
Jenis Kelamin		
Laki – laki	156	38,42%
Perempuan	250	61,58%
Status Jaminan		
BPJS	272	67%
Non BPJS	134	33%

4.1.1 Usia

Berdasarkan Depkes RI tahun 2009, data resep yang diperoleh pada pasien dalam kategori usia dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu anak-anak (0 – 11 tahun), remaja (12 – 25 tahun), dewasa (26 – 45 tahun), lansia (46 – 65 tahun), dan manula (65 tahun keatas) (Depkes RI, 2009). Gambaran mengenai jumlah usia yang diperoleh pada pasien anak-anak sebanyak 37 orang (9,11%), pasien remaja sebanyak 81 orang (19,95%), pasien dewasa sebanyak 93 orang (22,91%), pasien lansia sebanyak 163 orang (40,15%), dan pasien manula sebanyak 32 orang (7,88%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit paling banyak terjadi pada pasien lanjut usia. Hal ini dapat disebabkan oleh penurunan struktur dan fungsi organ tubuh, gangguan fungsional tubuh, dan penurunan respon sistem kekebalan tubuh (Anorital, 2016).

4.1.2 Jenis Kelamin

Gambaran mengenai jumlah pasien berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa pasien dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan pasien dengan jenis kelamin laki – laki, yaitu sebesar 250 orang (61,58%) berbanding 156 (38,42%). Penelitian yang dilakukan oleh Ade Nurma Ruditya dan Djazuly Chalidyanto menunjukkan hasil bahwa penggunaan pelayanan kesehatan pada pasien perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (Ruditya & Chalidyanto, 2015).

4.1.3 Status Jaminan

Dalam penelitian ini, status jaminan pasien dikategorikan menjadi 2, yaitu pasien BPJS dan pasien Non BPJS. Jumlah pasien yang menggunakan jaminan BPJS lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang menggunakan jaminan Non BPJS, yaitu sebesar 272 orang (67%) berbanding 134 orang (33%). Pasien yang terdaftar sebagai peserta JKN akan menerima obat yang diresepkan oleh dokter sesuai dengan Formularium Nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan pasien yang tidak terdaftar sebagai peserta JKN akan menerima obat yang diresepkan sesuai dengan rekomendasi dokter.

4.2 Profil Diagnosis

Data resep merupakan data resep pasien pada bulan Maret, Juni, dan Oktober 2019 dengan total sampel 406 resep. Data diagnosis pasien dapat dilihat pada resep pasien di Instalasi Farmasi Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan. Data diagnosis pasien pada penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 4.2** :

Tabel 4.2 Diagnosa Pasien di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan Periode Maret, Juni, dan Oktober 2019

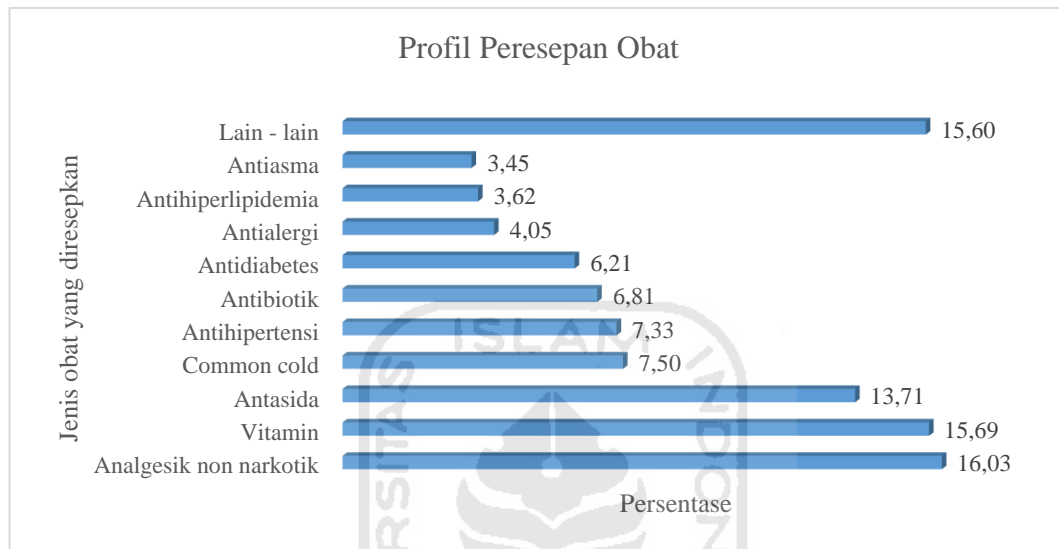
No	Diagnosis	Jumlah
1	Hipertensi	76
2	Dispepsia	59
3	Infeksi Saluran Pernafasan Akut	55
4	Diabetes Melitus	54
5	Myalgia (nyeri otot)	30
6	Osteoarthritis	22
7	Hiperurisemia	21
8	Hiperkolesterolemia	19
9	Cephalgia (Sakit Kepala)	18
10	Faringitis (Radang Tenggorokan)	14
	Lain – lain	201

Dari 406 resep pasien diperoleh data diagnosis pasien sebanyak 86 diagnosis. Secara keseluruhan, diagnosis dengan jumlah terbanyak adalah hipertensi sebanyak 76 diagnosis. Kemudian diikuti dengan Dispepsia sebanyak 59 diagnosis, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) sebanyak 55 diagnosis, Diabetes Melitu (DM) sebanyak 54 diagnosis, Myalgia sebanyak 30 diagnosis, Osteoarthritis sebanyak 22 diagnosis, Hiperurisemia sebanyak 21 diagnosis, Hiperkolesterolemia sebanyak 19 diagnosis, Cephalgia sebanyak 18 diagnosis, dan Faringitis sebanyak 14 diagnosis. Berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) pada September 2020 tentang 10 Penyakit Terbanyak Peserta Rawat Jalan BPJS Kesehatan di Fasilitas Tingkat Pertama menunjukkan hasil bahwa Infeksi pernapasan atas akut menjadi diagnosis yang paling banyak ditemukan yaitu sebanyak 8 juta diagnosis, Nasofaringitis akut pada urutan kedua dengan jumlah kunjungan sebanyak 6,7 juta diagnosis, Hipertensi esensial sebanyak 3,5 juta diagnosis, Dispepsia sebanyak 4,2 juta diagnosis, Myalgia (nyeri otot) sebanyak 3,8 juta diagnosis, Sakit kepala sebanyak 3,1 juta diagnosis, Demam sebanyak 2,9 juta diagnosis, Gastritis (radang lambung) sebanyak 2,6 juta diagnosis, Diare dan muntaber (Gastroenteritis) sebanyak 2,7 juta diagnosis, dan Faringitis (radang tenggorokan) akut sebanyak 2,1 juta diagnosis (Databoks.katadata.co.id, 2020). Apabila dibandingkan maka hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan data tersebut. Namun masih terdapat persamaan dalam daftar 10 Penyakit Terbanyak,

yaitu pada diagnosis Hipertensi, Dispepsia, ISPA, Myalgia, Faringitis, dan Cephalgia.

4.3 Profil Resep

Jenis obat yang diresepkan pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Jenis Obat Yang Diresepkan

Jenis obat yang paling banyak diresepkan pada penelitian ini adalah analgesik non narkotik dengan jumlah 186 obat (16,03%). Analgesik non narkotik menjadi penggolongan obat yang paling banyak diresepkan pada penelitian ini karena banyak digunakan sebagai terapi utama dan terapi tambahan pada berbagai diagnosis. Contoh obat yang paling banyak digunakan adalah Paracetamol. Pada penelitian ini Paracetamol diresepkan pada berbagai macam diagnosis seperti dispepsia, febris, cephalgia, GERD, vertigo, DM, ISPA, hipertensi, diare, *common cold*, dan lain-lain. Selain itu, pada penelitian ini ditemukan beberapa indikasi tanpa obat, seperti pada pasien dengan diagnosis hipertensi dan vertigo yang mendapatkan obat Ibuprofen dan Antasida. Kasus yang sama juga ditemukan pada pasien dengan diagnosis hipertensi dan hiperkolesterolemia yang hanya mendapatkan obat simvastatin. Temuan tersebut menyebabkan perbedaan antara jenis obat yang paling banyak diresepkan dengan diagnosis yang paling banyak ditemukan. Obat yang paling sedikit digunakan pada penelitian ini adalah

antiansietas, antiaritmia, ekspektoran, nyeri neuropatik, dan obat yang memengaruhi koagulasi dengan jumlah masing-masing 1 obat (0,09%) yang dikelompokkan dalam kategori lain-lain pada gambar diatas.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Yuniar, dkk pada tahun 2016 di Puskesmas di Pulau Jawa menunjukkan bahwa jenis obat yang paling banyak diresepkan adalah obat pada kelas terapi Vitamin sebanyak 13,7%, diikuti dengan Antipiretik analgesik (12,5%), Analgesik (10%), Antibiotik (9,9%), Antihistamin (8%), Kortikosteroid (7,4%), Mukolitik dan Ekspektoran (5,8%), Antihipertensi (4,2%), Obat Topikal (3,5%) dan Antasida (3,1%) (Yuniar *et al.*, 2016). Apabila dibandingkan profil persepan pada penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian tersebut. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan tahun penelitian, sosiodemografi, dan lokasi penelitian. Meskipun demikian profil persepan pada penelitian ini masih memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut, yaitu pada kelas terapi analgesik, antibiotik, vitamin, antihipertensi, dan antasida yang sama-sama masuk dalam 10 kelas terapi terbanyak yang diresepkan.

4.4 Evaluasi Peresepan Obat

Indikator WHO merupakan pedoman atau standar yang digunakan untuk mengevaluasi rasionalitas dan ketepatan dari penggunaan obat. Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator utama dan indikator pelengkap. Indikator utama yang digunakan adalah indikator persepan, adapun parameter yang terdapat dalam indikator persepan, yaitu jumlah rata-rata item obat tiap lembar resep, persentase obat yang diresepkan dengan nama generik, persentase persepan dengan antibiotik, persentase persepan dengan injeksi, dan persentase obat yang diresepkan sesuai dengan Formularium Nasional (fornas). Sedangkan parameter yang digunakan dalam indikator pelengkap adalah rata-rata biaya obat tiap lembar resep dan persentase biaya obat antibiotik. Hasil evaluasi persepan obat dapat dilihat pada **Tabel 4.3**:

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Pereseapan Obat Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan Periode Maret, Juni, dan Oktober 2019

No	Parameter	Hasil	Parameter WHO	Target Kemenkes RI
1	Indikator Pereseapan			
	Jumlah rata-rata item obat tiap lembar resep	2,85	1,8-2,2	≤ 2,6
	Persentase obat yang diresepkan dengan nama generik	88,10%	> 82%	100%
	Persentase pereseapan obat dengan antibiotik	17,24%	< 22,70%	-
	Persentase pereseapan obat dengan sediaan injeksi	0%	0%	≤ 1%
	Persentase obat yang diresepkan sesuai dengan Formularium Nasional	91,72%	100%	100%
2	Indikator Pelengkap			
	Rata-rata biaya obat tiap lembar resep	Rp 8.463	-	-
	Persentase biaya yg dihabiskan untuk antibiotik	11 %	-	-

4.4.1 Rata-Rata Item Obat Tiap Lembar Resep

Parameter rata-rata item obat tiap lembar resep bertujuan untuk mengukur tingkat kejadian polifarmasi. Parameter ini dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah total item obat yang diresepkan dengan jumlah total lembar resep yang diteliti (WHO, 1993). Jumlah total obat yang diresepkan secara keseluruhan adalah 1.160 obat. Berikut merupakan perhitungan dalam menentukan jumlah rata-rata item obat tiap lembar resep,

$$\frac{\text{Jumlah total item obat yang diresepkan}}{\text{Jumlah total lembar resep yang diteliti}} = \frac{1160}{406} = 2,85$$

Pembagian jumlah obat pada tiap lembar resep dapat dilihat pada **Tabel 4.4** :

Tabel 4.4 Pembagian Jumlah Item Obat Tiap Lembar Resep

Jumlah Item Obat Tiap Lembar Resep	Jumlah	Persentase (%)
1	43	10.59
2	119	29.31
3	133	32.76
4	79	19.46
lebih dari 4	32	7.88

WHO menyebutkan bahwa nilai estimasi jumlah rata-rata item obat tiap lembar resep adalah 1,8-2,2. Hasil penelitian untuk jumlah rata-rata item obat tiap lembar resep adalah 2,85. Hasil tersebut belum sesuai dengan nilai estimasi dari WHO. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi di Puskesmas Kecamatan Kuta pada tahun 2017 menunjukkan hasil bahwa jumlah rata-rata item obat tiap lembar resep sebesar 2,9 (Dewi *et al.*, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan di seluruh Puskesmas Kota Kendari pada tahun 2016 menunjukkan hasil bahwa jumlah rata-rata item obat tiap lembar resep sebesar 3,23 (Ihsan *et al.*, 2017). Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata item obat tiap lembar resep melebihi nilai estimasi dari WHO. Apabila dibandingkan, jumlah rata-rata item obat tiap lembar resep pada penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil kedua penelitian tersebut.

Pada penelitian ini peresepan dengan jumlah obat sebanyak 3 item obat tiap lembar resep paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 133 resep atau 32,76%. Namun, peresepan dengan jumlah obat lebih dari 3 item obat tiap lembar resep cukup banyak ditemukan pada penelitian ini, yaitu sebanyak 111 resep. Salah satu contohnya adalah resep dengan diagnosis ISPA dan Febris yang mendapatkan 5 item obat (Hustab P, Noza, Ranitidin, Antasida, dan Vitamin C) dalam satu resep. Dalam resep tersebut terdapat obat tanpa indikasi yaitu Ranitidin dan Antasida yang memiliki indikasi sebagai antasid atau penetral kadar asam lambung, sehingga mengakibatkan penggunaan obat berlebih karena tidak terdapat diagnosis yang sesuai dengan indikasi obat tersebut.

Polifarmasi merupakan penggunaan obat secara berlebihan dalam satu resep yang tidak sesuai dengan diagnosis dan kondisi kesehatan pasien (Herdaningsih *et al.*, 2016). Salah satu penyebab terjadinya polifarmasi adalah kondisi pasien yang memiliki penyakit kronis atau komplikasi dari suatu penyakit sehingga dokter meresepkan lebih dari satu obat untuk mengatasi permasalahan tersebut (Herdaningsih *et al.*, 2016). Polifarmasi dapat mengakibatkan peningkatan risiko efek samping obat atau ADR (*Adverse Drug Reaction*), interaksi obat, pemborosan obat, dan peningkatan biaya pengobatan pasien (Sisay *et al.*, 2017).

4.4.2 Persentase Peresepan Obat dengan Nama Generik

Parameter persentase obat yang diresepkan dengan nama generik bertujuan untuk mengukur kecenderungan peresepan dengan nama generik. Parameter ini dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah item obat yang diresepkan berdasarkan nama generik dengan jumlah total item obat yang diresepkan, kemudian dikali dengan 100 (WHO, 1993). Jumlah total obat yang diresepkan secara keseluruhan adalah 1.160 obat, dari keseluruhan obat terdapat 1.022 obat yang diresepkan dengan nama generik dan 138 obat diresepkan dengan nama non generik. Berikut merupakan perhitungan dalam menentukan persentase obat,

$$\frac{\text{Jumlah item obat yang diresepkan dengan nama generik}}{\text{Jumlah total item obat yang diresepkan}} \times 100\%$$

$$\frac{1022}{1160} \times 100\% = 88,10\%$$

Daftar obat yang diresepkan dengan tidak menggunakan nama generik dapat dilihat pada **Tabel 4.5**

Tabel 4.5 Daftar Nama Obat Non Generik di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan Periode Maret, Juni, dan Oktober 2019

No	Nama Obat	Zat Aktif	Jumlah
1	Hustab P	Bromhexine	30
2	Becefort	Vit B1, Vit B2, Vit B6, Vit B12, Vit C, Vit E, Ca pantothenate, Nicotinamide	21
3	Noza	Triprolidine, Paracetamol, Pseudoephedrine HCl,	20
4	Anaton Tab	Paracetamol, Phenylpropanolamine HCl, Glyceryl guaiacolate, Dextromethorphan HBr, Chlorpheniramine maleate	9
5	Scabimite	Permethrin	8
6	Dextral	Dextromethorphan HBr, Glyceryl guaiacolate, Phenylpropanolamine HCl, Chlorpheniramine maleate	6
7	Pehavral	Vit A, Vit C, Vit D, Vit E, Vit B1, Vit B2, Vit B6, Vit B12, Nicotinamide, Ca pantothenate, Folic acid, Biotin, Fe fumarate, Ca, Copper, Manganese, Mg, Zn	6
8	Pimtrakol Sirup	Paracetamol, Guaifenesin, Chlorpheniramine maleat, Ephedrine hydrochloride	6
9	Brochifar	Paracetamol, Phenylpropanolamine HCl, Chlorpheniramine maleat, Dextromethorphan HBr	5
10	Solafluz	Paracetamol, Phenylephrine HCl, Glyceryl guaiacolate, Chlorpheniramine maleat	5
	Lain-lain		22

WHO menyebutkan bahwa nilai estimasi persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik adalah >82% (WHO, 1993). Hasil penelitian untuk persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik adalah 88,10%. Hasil tersebut cukup baik dan sudah sesuai dengan nilai estimasi dari WHO. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti di Puskesmas Jakarta Utara pada tahun 2016 menunjukkan hasil bahwa persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik adalah sebesar 97,97% (Wijayanti *et al.*, 2017). Apabila dibandingkan dengan hasil tersebut, persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik pada penelitian ini memiliki hasil yang lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi di Puskesmas Kecamatan Kuta pada tahun 2017 menunjukkan hasil bahwa persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik adalah sebesar 85,91%

(Dewi *et al.*, 2018). Apabila dibandingkan dengan hasil tersebut, persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik pada penelitian ini memiliki hasil yang lebih tinggi.

Total obat yang diresepkan dengan tidak menggunakan nama generik adalah sebanyak 138 item obat. Obat yang paling banyak diresepkan adalah Hustab P, yaitu sebanyak 30 obat. Hustab P memiliki kandungan bromhexine yang berfungsi untuk mengencerkan dahak. Obat Hustab P digunakan untuk mengobati gangguan pada saluran pernafasan yang disebabkan oleh dahak atau mukus, selain itu obat ini juga digunakan untuk mengobati radang pada bronkus akut maupun kronis. Dari hasil penelitian ini, Hustab P banyak diresepkan pada pasien dengan diagnosis ISPA, selain itu obat ini juga diresepkan pada pasien dengan diagnosis Faringitis, PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronis), dan Asma bronkhial.

Pereseapan obat menggunakan nama generik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor pengadaan obat di puskesmas, ketersediaan obat generik yang terbatas untuk pasien JKN, tidak terdapat nama generik pada obat yang diresepkan, keyakinan dokter penulis resep bahwa obat dengan nama dagang memiliki efikasi yang lebih baik dibandingkan dengan obat generik, dan faktor persepsi pasien yang beranggapan bahwa obat dengan nama generik memiliki kualitas yang lebih rendah dibandingkan obat dengan nama dagang sehingga pasien meminta dokter untuk tidak meresepkan obat generik karena pengetahuan tentang obat generik yang masih kurang (Dianingati and Prasetyo, 2015; Tanner *et al.*, 2015; Pebriani *et al.*, 2018). Selain itu, pereseapan obat yang membutuhkan kombinasi dari beberapa zat aktif obat akan lebih praktis bila diresepkan dengan menggunakan satu obat yang terdiri dari kombinasi zat aktif tersebut, apabila diresepkan dalam nama generik akan menyulitkan pasien karena harus mengkonsumsi sejumlah obat dalam satu waktu sehingga pereseapan dengan obat generik cukup sulit untuk mencapai target atau estimasi 100%. Namun pereseapan obat dengan nama dagang dapat mengakibatkan peningkatan biaya berobat pasien karena harga yang lebih tinggi dibandingkan obat generik, sehingga pereseapan obat dengan nama generik harus ditingkatkan (Dianingati & Prasetyo, 2015). Upaya yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan persepan obat generik adalah melalui promosi edukasi kepada pasien dan dokter mengenai pengertian, khasiat, keamanan dan mutu obat generik (Tanner *et al.*, 2015).

4.4.3 Persentase Peresepan Antibiotik

Parameter persentase persepan obat dengan antibiotik bertujuan untuk mengukur kecenderungan persepan dengan antibiotik. Parameter ini dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah lembar resep yang terdiri dari obat antibiotik dengan jumlah total lembar resep yang diteliti, kemudian dikali dengan 100 (WHO, 1993). Jumlah total resep pada penelitian ini adalah 406 resep, dari keseluruhan resep terdapat 70 lembar resep yang berisi persepan obat antibiotik. Berikut merupakan perhitungan dalam menentukan persentase persepan antibiotik,

$$\frac{\text{Jumlah lembar resep yang terdiri dari obat antibiotik}}{\text{Jumlah total lembar resep yang diteliti}} \times 100\%$$

$$\frac{70}{406} \times 100\% = 17,24\%$$

Jumlah antibiotik menurut rute penggunaannya dapat dilihat pada **Tabel 4.6** :

Tabel 4. 6 Jumlah antibiotik berdasarkan rute penggunaan

Rute Penggunaan Antibiotik	Jumlah	Persentase
Oral	59	14,53%
Topikal	11	2,70%
Tetes Telinga / Mata	9	2,21%
Total Antibiotik	70	17,24%

Daftar obat antibiotik yang digunakan dapat dilihat pada **Tabel 4.7** :

Tabel 4. 7 Daftar Obat Antibiotik di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan Periode Maret, Juni, dan Oktober 2019

No	Nama Obat	Jumlah
1	Amoxicillin	29
2	Cefadroxil	15
3	Gentamicin Zalf	9
4	Ciprofloxacin	6
5	Kloramfenikol Eye Drops	6
6	Amoxicillin Sirup	4
7	Gentamicin Eye Drops	2
8	Acyclovir Zalf	1
9	Cefadroxil Sirup	1
10	Cotrimoxazole Tab	1
11	Kloramfenikol Sirup	1
12	Kloramfenikol Tetes Telinga	1
13	Kloramfenikol Zalf	1
14	Metronidazole Sirup	1
15	Thiamphenicol	1
	Total	79

Nilai estimasi dari persentase peresepan antibiotik berdasarkan WHO adalah <22,70% (WHO, 1993). Hasil penelitian untuk persentase peresepan obat dengan antibiotik adalah 17,24%. Hasil tersebut cukup baik dan sudah sesuai dengan nilai estimasi dari WHO. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Yuniar pada tahun 2016 di puskesmas dan fasilitas swasta di provinsi Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah dan DIY menunjukkan hasil persentase peresepan antibiotik di puskesmas dan fasilitas swasta berturut-turut sebesar 42,8% dan 39,4% (Yuniar *et al.*, 2016) Penelitian yang dilakukan oleh Munarsih pada tahun 2016 di puskesmas wilayah Jakarta Barat menunjukkan bahwa persentase peresepan antibiotik sebesar 27,02% (Munarsih *et al.*, 2017). Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persentase peresepan dengan antibiotik belum sesuai dengan nilai estimasi dari WHO. Apabila dibandingkan dengan kedua penelitian tersebut hasil penelitian ini menunjukkan persentase yang lebih rendah.

Dari total keseluruhan resep terdapat peresepan dengan antibiotik sebanyak 79 obat. Antibiotik yang paling banyak diresepkan pada penelitian ini adalah

Amoxicillin yaitu sebanyak 29 obat. Amoxicillin diresepkan pada pasien dengan diagnosis Konjungtivitis, ISPA, Faringitis, Tansilofaringitis, Dry eye, Otitis eksterna, Paronikia, Tinea, Pneumonia, Stomatitis, Urtikaria, dan ISK (Infeksi Saluran Kemih). Cefadroxil diresepkan pada pasien dengan diagnosis Faringitis, Abses gluteal, Abses punggung, Abses pedis, Rhinitis, Otitis Media Akut (OMA), ISK, ISPA, dan PPOK dengan jumlah obat sebanyak 15 obat. Gentamicin Zalf diresepkan pada pasien dengan diagnosis Paronikia, Urtikaria, Myalgia, *Low Back Pain* (LBP), DM tipe II, Varicella zoster, Folikulitis, dan Skabies dengan jumlah obat sebanyak 9 obat.

Amoxicillin termasuk dalam antibiotik golongan beta laktam yang merupakan salah satu antibiotik yang cukup banyak diresepkan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Yuniar pada tahun 2016 di fasilitas kesehatan di Pulau Jawa menunjukkan hasil bahwa amoxicillin merupakan antibiotik yang paling banyak diresepkan pada puskesmas dan fasilitas swasta (Yuniar *et al.*, 2016). Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Sari pada tahun 2010 di seluruh puskesmas Kecamatan Kota Depok menunjukkan bahwa antibiotik yang paling banyak diresepkan adalah amoxicillin, yaitu sebanyak 28,4% (Sari, 2011). Berdasarkan temuan tersebut penggunaan antibiotik yang berlebihan dapat menyebabkan resistensi, terutama pada penggunaan amoxicillin. Meskipun amoxicillin dikategorikan sebagai obat resep, namun amoxicillin sering digunakan masyarakat tanpa menggunakan resep dokter karena tersedia secara ilegal di toko obat biasa dan dijual secara bebas (Nurmala *et al.*, 2015; Yuniar *et al.*, 2016).

4.4.4 Persentase Peresepan Sediaan Injeksi

Parameter persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi bertujuan untuk mengukur kecenderungan peresepan dengan sediaan injeksi. Parameter ini dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah lembar resep yang terdiri dari obat sediaan injeksi dengan jumlah total lembar resep yang diteliti, kemudian dikali dengan 100. Jumlah total resep pada penelitian ini adalah 406 resep, dari keseluruhan resep tidak terdapat peresepan obat dengan sediaan injeksi.

Menurut WHO, nilai estimasi untuk persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi adalah 0% (WHO, 1993). Hasil yang didapatkan pada penelitian ini untuk persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi adalah sebesar 0%. Hasil tersebut sudah baik dan sesuai dengan nilai estimasi dari WHO. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Wijayanti tahun 2016 di Puskesmas Jakarta Utara didapatkan hasil persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi sebesar 0% (Wijayanti *et al.*, 2017). Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian tersebut, persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi pada penelitian ini memiliki hasil yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Sunandar Ihsan tahun 2016 di seluruh puskesmas Kota Kendari menunjukkan hasil persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi adalah sebesar 0,16% (Ihsan *et al.*, 2017). Apabila dibandingkan dengan hasil tersebut, persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi pada penelitian ini memiliki hasil yang lebih rendah.

Penggunaan sediaan injeksi yang tidak tepat dapat menyebabkan beberapa kerugian, seperti sepsis akibat pemberian langsung ke dalam sirkulasi darah dan kondisi yang tidak steril, risiko toksisitas jaringan akibat iritasi lokal, meningkatkan biaya pengobatan karena harga obat lebih mahal, serta sulit dalam mengkoreksi dan menangani jika terdapat kesalahan dalam pemberian obat (Angamo *et al.*, 2011).

4.4.5 Obat yang Diresepkan Sesuai dengan Formularium Nasional

Parameter persentase obat yang diresepkan sesuai dengan formularium nasional bertujuan untuk mengukur derajat kepatuhan dalam menerapkan kebijakan obat nasional yang sesuai dengan tipe fasilitas pelayanan. Parameter ini dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah item obat yang diresepkan berdasarkan formularium nasional dengan jumlah total item obat yang diresepkan, kemudian dikali dengan 100 (WHO, 1993). Jumlah total obat yang diresepkan pada penelitian ini adalah 1.160 obat, dari keseluruhan obat terdapat 1.063 obat yang sesuai dengan formularium nasional dan 97 obat tidak sesuai dengan formularium nasional. Berikut merupakan perhitungan dalam menentukan persentase obat yang diresepkan sesuai dengan formularium nasional,

$$\frac{\text{Jumlah item obat yang diresepkan berdasarkan Fornas}}{\text{Jumlah total item obat yang diresepkan}} \times 100\%$$

$$\frac{1063}{1160} \times 100\% = 91,63\%$$

Nilai estimasi dari persentase peresepan item obat yang sesuai dengan formularium nasional berdasarkan WHO adalah 100% (WHO, 1993). Hasil yang didapatkan pada penelitian ini untuk persentase obat yang diresepkan sesuai dengan formularium nasional adalah 91,63%. Hasil ini belum sesuai karena masih dibawah target dari WHO. Ketidaksesuaian penulisan resep dengan formularium nasional pada penelitian ini disebabkan oleh ketersediaan obat yang terbatas sehingga dokter meresepkan obat dengan nama dagang. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Kardela pada tahun 2014 di puskesmas kecamatan Kota Depok dan Jakarta Selatan menunjukkan hasil persentase kesesuaian peresepan dengan formularium nasional di Kota Depok dan Jakarta Selatan pada pasien rawat jalan secara berturut-turut adalah sebesar 90,47% dan 85,67% (Kardela *et al.*, 2014). Apabila dibandingkan dengan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki hasil yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Munarsih pada tahun 2016 di puskesmas wilayah Jakarta Barat menunjukkan bahwa persentase kesesuaian peresepan dengan formularium nasional sebesar 98,36% (Munarsih *et al.*, 2017). Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian tersebut, persentase peresepan item obat yang sesuai dengan formularium nasional pada penelitian ini memiliki hasil yang lebih rendah.

Daftar obat non Formularium Nasional dapat dilihat pada **Tabel 4.8** :

Tabel 4. 8 Daftar Nama Obat Non Formularium Nasional di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan Periode Maret, Juni, dan Oktober 2019

No	Nama Obat	Zat Aktif	Jumlah
1	Hustab P	Bromhexine	30
2	Meloxicam	Meloxicam	27
3	Ambroxol	Ambroxol	11
4	Cimetidine	Cimetidine	10
5	Cavicur	Curcuma xanthorrhiza extract 20 mg, (mengandung Curcuminoid 15%)	4
6	OBH	Succus liquiritiae, Ammonium chloride, SASA	3
7	Bromhexine	Bromhexine	2
8	Guanistrep	Kaolin, Pektin	2
9	Phenol Glycerol Tetes Telinga	Phenol	2
10	Piracetam	Piracetam	2
11	Acetylcysteine	Acetylcysteine	1
12	Batugin Sirup	Ekstrak daun tempuyung (<i>Sonchus arvensis</i> folia), ekstrak daun kejibeling (<i>Strobilanthus crispus</i> folia)	1
13	Tablet Tambah Darah	Ferrous fumarate, folic acid	1
14	Thiamphenicol	Thiamphenicol	1
		Jumlah	97

Secara keseluruhan terdapat 97 obat yang diresepkan tidak sesuai dengan formularium nasional. Hustab P merupakan obat yang paling banyak diresepkan, yaitu sebanyak 30 obat. Hustab P mengandung zat aktif bromhexine yang diindikasikan sebagai obat batuk pilek. Dari hasil penelitian, Hustab P diresepkan pada pasien dengan diagnosis ISPA, Faringitis, PPOK, dan Asma bronkhial.

Meloxicam merupakan obat yang memiliki indikasi sebagai obat anti inflamasi. Meloxicam mempunyai kandungan zat aktif berupa meloxicam dengan jumlah peresepan obat sebanyak 27 obat. Dari hasil penelitian, Meloxicam diresepkan pada pasien dengan diagnosis Hiperkolesterolemia, Neuropati, Hipertensi, Myalgia, LBP, Osteoarthritis, dan Dispepsia. Ambroxol merupakan obat yang memiliki indikasi sebagai mukolitik. Ambroxol mengandung zat aktif

berupa ambroxol dengan jumlah peresepan obat sebanyak 11 obat. Dari hasil penelitian, Ambroxol diresepkan pada pasien dengan diagnosis *common cold*, ISPA, dan Hipertensi.

Pengaturan obat dalam formularium nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, menjaga mutu obat, mengendalikan biaya pengobatan, sebagai pedoman dalam peresepan obat, serta memudahkan dalam perencanaan dan pengadaan obat di puskesmas (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam penulisan resep yang sesuai dengan formularium nasional, antara lain dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, ketersediaan obat, kurangnya informasi tentang obat generik dan obat terbaru, dan adanya kerjasama antara dokter dengan industri farmasi (Fitriani *et al.*, 2014).

4.4.6 Rata-Rata Biaya Obat Tiap Lembar Resep

Parameter rata-rata biaya tiap lembar resep bertujuan untuk mengukur rata-rata biaya pengobatan pasien pada tiap lembar resep. Parameter ini dapat diperoleh dengan cara membagi total biaya obat tiap lembar resep dengan jumlah total lembar resep yang diteliti (WHO, 1993). Data biaya obat dapat dilihat pada LPLPO Puskesmas. Berikut merupakan perhitungan dalam menentukan rata-rata biaya tiap lembar resep,

$$\frac{\text{Total biaya obat per lembar resep}}{\text{Total lembar resep yang diteliti}} = \frac{\text{Rp } 3.436.154}{406} = \text{Rp } 8.463$$

Dari total keseluruhan resep, rata-rata biaya obat tiap lembar resep pada penelitian ini adalah Rp 8.463 dengan harga terendah Rp 560 dan harga tertinggi Rp 73.700. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini untuk obat dengan harga tertinggi, yaitu Batugin sirup, Truvit sirup, Zink *drops*, Scabimite, Pimtrakol sirup, OBH, Solaf luz, Fasidol sirup, Kloramfenikol *eye drops*, Kloramfenikol tetes telinga, dll. Biaya penebusan obat hanya diberlakukan pada pasien yang tidak menggunakan Kartu

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sedangkan pada pasien yang menggunakan asuransi kesehatan seperti BPJS tidak dikenakan biaya penebusan obat.

Pada penelitian ini terdapat dua jenis jaminan kesehatan pasien, yaitu BPJS dan Non BPJS. Sehingga dapat dihitung rata-rata biaya obat tiap lembar resep pada pasien BPJS dan pasien Non BPJS. Perhitungan rata-rata biaya obat tiap lembar resep berdasarkan jenis jaminan kesehatan pasien dapat dilihat pada **Tabel 4.9** :

Tabel 4.9 Rata-rata Biaya Obat Tiap Lembar Resep Berdasarkan Jaminan Kesehatan Pasien di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan Periode Maret, Juni, dan Oktober 2019

Jaminan Kesehatan Pasien	Total Biaya Obat per lembar resep	Total Lembar Resep	Rata-rata Biaya Obat Tiap Lembar Resep
Total Pasien	Rp 3.436.154	406	Rp 8.463
BPJS	Rp 2.814.485	340	Rp 8.277
Non BPJS	Rp 621.668	66	Rp 9.419

4.4.7 Persentase Biaya yang dihabiskan untuk Obat Antibiotik

Parameter persentase biaya untuk obat antibiotik bertujuan untuk mengukur dampak biaya keseluruhan dari peresepan antibiotik yang sering digunakan secara berlebihan. Parameter ini dapat diperoleh dengan cara membagi total biaya semua antibiotik dengan total biaya obat, kemudian dikalikan 100 (WHO, 1993). Data biaya obat dapat dilihat pada LPLPO Puskesmas. Berikut merupakan perhitungan dalam menentukan persentase biaya untuk obat antibiotik,

$$\frac{\text{Total biaya semua antibiotik}}{\text{Total biaya obat}} \times 100$$

$$\frac{\text{Rp } 394.515}{\text{Rp } 3.436.154} \times 100 = 11\%$$

Dari total keseluruhan biaya obat yang diresepkan, total biaya antibiotik pada penelitian ini adalah Rp 394.515 sehingga didapatkan persentase biaya obat antibiotik sebesar 11%. Persentase biaya penggunaan antibiotik dapat digunakan untuk memperhitungkan biaya yang dibutuhkan dalam pengadaan obat antibiotik.

4.4.8 Biaya Obat Non Formularium Nasional

Biaya obat non formularium nasional dibagi menjadi dua parameter, yaitu rata-rata biaya obat non formularium nasional dan persentase biaya yang dihabiskan untuk obat non formularium nasional. Parameter yang pertama, yaitu rata-rata biaya obat non formularium nasional, bertujuan untuk mengukur rata-rata biaya obat non formularium nasional tiap lembar resep. Parameter ini dapat diperoleh dengan cara membagi total biaya obat non formularium nasional dengan jumlah resep yang terdiri dari obat non formularium nasional. Data biaya obat dapat dilihat pada LPLPO Puskesmas. Berikut merupakan perhitungan dalam menentukan rata-rata biaya obat non formularium nasional,

$$\frac{\text{Total biaya obat non formularium nasional}}{\text{Jumlah resep yang terdiri dari obat non formularium nasional}} = \frac{Rp\ 528.544}{97} = Rp\ 5.448$$

Dari total keseluruhan resep, rata-rata biaya obat non formularium nasional pada penelitian ini adalah Rp 5.448 tiap lembar resep yang terdiri dari obat non formularium nasional, dengan biaya terendah sebesar Rp 1.400 dan biaya tertinggi sebesar Rp 50.160.

Parameter yang kedua, yaitu persentase biaya yang dihabiskan untuk obat non formularium nasional, bertujuan untuk mengukur dampak biaya keseluruhan dari peresepan obat non formularium nasional. Parameter ini dapat diperoleh dengan cara membagi total biaya obat non formularium nasional dengan total biaya obat, kemudian dikalikan 100. Data biaya obat dapat dilihat pada LPLPO Puskesmas. Perhitungan dalam menentukan persentase biaya untuk obat non formularium nasional sebagai berikut.

$$\frac{\text{Total biaya obat non formularium nasional}}{\text{Total biaya obat}} \times 100 = \frac{Rp\ 528.544}{Rp\ 3.436.154} \times 100 = 15,38\%$$

Berdasarkan dari total keseluruhan biaya obat yang diresepkan, total biaya obat non formularium nasional pada penelitian ini adalah Rp 528.544 sehingga didapatkan persentase biaya obat non formularium nasional sebesar 15,38%. Persentase biaya ini dapat digunakan untuk memperkirakan besaran biaya yang dibutuhkan dalam pengadaan obat-obat non formularium nasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 54 Tahun 2018 tentang Penyusunan dan Penerapan Formularium Nasional dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan, Formularium Nasional adalah daftar obat terpilih yang dibutuhkan dan digunakan sebagai acuan penulisan resep pada pelaksanaan pelayanan kesehatan dalam penyelenggaraan program jaminan kesehatan di fasilitas kesehatan tingkat pertama, maupun fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan. Penulisan resep di puskesmas harus mengacu pada formularium nasional agar pasien mendapatkan obat yang sesuai, berkhasiat, berkualitas, aman dan terjangkau. Resep yang tidak sesuai dengan formularium nasional dapat menurunkan efektifitas dan efisiensi pengobatan sehingga penggunaan obat yang rasional tidak tercapai (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Beberapa manfaat dari penerapan formularium nasional adalah dapat mengendalikan biaya dan mutu pengobatan serta dapat meningkatkan efisiensi anggaran pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Ketidaksesuaian resep dengan formularium nasional dapat meningkatkan biaya pengobatan pasien, karena pada temuan di penelitian ini pasien yang tidak mendapatkan obat yang sesuai dengan formularium nasional mendapatkan obat dagang dengan harga yang lebih tinggi.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang evaluasi persepsian obat berdasarkan indikator WHO (*World Health Organization*) di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan memiliki keterbatasan yaitu beberapa harga obat pada Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) tidak lengkap dan tidak mencantumkan harga obat terbaru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil gambaran profil persepan obat di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan, yaitu analgesik non narkotik (16,03%), vitamin (15,69%), antasida (13,71%), *common cold* (7,50%), antihipertensi (7,33%), antibiotik (6,81%), antidiabetes (6,21%), antialergi (4,05%), antihiperlipidemia (3,62%), antiasma (3,45%), dan lain-lain.
2. Hasil evaluasi persepan obat berdasarkan indikator WHO (*World Health Organization*) di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan untuk indikator persepan, sebagai berikut:
 - a. Rata-rata jumlah obat tiap lembar resep adalah 2,85 item obat tiap lembar resep hasil ini belum sesuai.
 - b. Persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik sebesar 88,10% hasil ini sudah sesuai.
 - c. Persentase persepan obat dengan antibiotik sebesar 17,24% hasil ini sudah sesuai.
 - d. Persentase persepan obat dengan sediaan injeksi sebesar 0% hasil ini sudah sesuai.
 - e. Persentase item obat yang diresepkan sesuai dengan formularium nasional sebesar 91,72% hasil ini belum sesuai.
3. Hasil rata-rata biaya obat tiap lembar resep berdasarkan indikator WHO di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan adalah Rp 8.463 tiap lembar resep.
4. Hasil persentase biaya obat yang dihabiskan untuk antibiotik berdasarkan indikator WHO di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan adalah 11%.

5.2 Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menambah tempat penelitian yang memiliki fasilitas rawat inap dan rawat jalan sehingga bisa membandingkan rasionalitas antar puskesmas.

2. Bagi instansi terkait, perlu dilakukan pembaruan informasi mengenai daftar harga obat terbaru secara lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Agabna, N. M. A., 2014. Sudan Journal of Rational Use of Medicine. *Irrational Prescribing*. <https://doi.org/10.1111/1467-8675.00321>
- Angamo, M. T., Wabe, N. T., & Raju, N. J., 2011. Assessment of patterns of drug use by using world health organization's prescribing, patient care and health facility indicators in selected health facilities in southwest ethiopia. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*.
- Anorital, A., 2016. Morbiditas dan Multi Morbiditas Pada Kelompok Lanjut Usia di Indonesia. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 4(2), 77–88. <https://doi.org/10.22435/jbmi.v4i2.5124.77-88>
- Chaerunissa, A. Y., 2009. *Farmasetika Dasar*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Cipolle, Strand, L. M., & Morley, P. C., 2012. Chapter 1 . Medication Management Services Medication Management Services Emerge: A Definition. *Pharmaceutical Care Practice: The Patient-Centered Approach to Medication Management Services*, 3e.
- Cole, C., James, P., & Kargbo, A., 2015. An evaluation of the prescribing patterns for under-five patients at a Tertiary Paediatric Hospital in Sierra Leone. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*. <https://doi.org/10.4103/0976-0105.168051>
- Databoks.katadata.co.id. (2020, September). 10 Penyakit Terbanyak Peserta Rawat Jalan BPJS Kesehatan. Diakses pada 4 November 2020, from databoks.katadata.co.id website: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/09/10-penyakit-terbanyak-peserta-rawat-jalan-bpjs-kesehatan>
- Depkes. R.I., 2009. Kategori Umur Menurut Depkes RI. *Departemen Kesehatan RI*.
- Dewi, D. A. P. S., Arimbawa, P. E., & Jaelani, A. K., 2018. Evaluation Of Drugs Use With Who Prescribing Indicator In Kuta Primary Health. *Jurnal Endurance*. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.3492>

- Dianingati, R. S., & Prasetyo, S. D., 2015. Analisis Kesesuaian Resep Untuk Pasien Jaminan Kesehatan Nasional Dengan Indikator Peresepan WHO 1993 Pada Instalasi Farmasi Rawat Jalan Di RSUD Ungaran Periode Januari-Juni 2014. *Majalah Farmaseutik*, 11(3), 362–371.
- El Mahalli, A. A., 2012. WHO/INRUD drug prescribing indicators at primary health care centres in Eastern province, Saudi Arabia. *Eastern Mediterranean Health Journal*. <https://doi.org/10.26719/2012.18.11.1091>
- Ernawati, D. K., Lee, Y. P., & Hughes, J. D., 2014. Nature and frequency of medication errors in a geriatric ward: An Indonesian experience. *Therapeutics and Clinical Risk Management*. <https://doi.org/10.2147/TCRM.S61687>
- Fitriani, S., Darmawansyah, & Abadi, M. Y., 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Dokter Dalam Menuliskan Resep Sesuai Formularium Di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo. *FKM Universitas Hasanuddin*.
- Hanifah, I. R., 2011. Analisis Penggunaan Obat Di RSUD Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator WHO. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 8(1).
- Herdaningsih Sulastri, Ahmad Muhtadi, Keri Lestari, N. A., 2016. Potensi Interaksi Obat-Obat pada Resep Polifarmasi: Studi Retrospektif pada Salah Satu Apotek di Kota Bandung. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2016.5.4.288>
- Ihsan, S., Sabarudin, Leorita, M., Syukriadi, A. S. Z., & Ibrahim, M. H., 2017. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau dari Indikator Peresepan Menurut World Health Organization (WHO) di Seluruh Puskesmas Kota Kendari Tahun 2016. *Issn*. <https://doi.org/10.1021/la303091k>
- Kaparang, P., & Tjitrosantoso, H., 2014. Evaluasi Kerasionalan Penggunaan Antibiotika Pada Pengobatan Pneumonia Anak Di Instalasi Rawat Inap Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari-Desember 2013. *Ilmiah Farmasi*.

- Karaman, R., 2015. Commonly Used Drug-Uses, Side Effects, Bioavailability and Approaches to Improve It. New York. Nova Publishers Inc. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1444.4640>
- Kardela, W., Andrajati, R., & Supardi, S., 2014. Perbandingan Penggunaan Obat Rasional Berdasarkan Indikator WHO di Puskesmas Kecamatan antara Kota Depok dan Jakarta Selatan Pascasarjana Fakultas Farmasi Universitas Indonesia Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat , Bada. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*.
- Kemenkes RI., 2011. Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. *Jakarta: Kementerian Republik Indonesia*.
- Kemenkes RI., 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian. *Jakarta: Kementerian Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI., 2018. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2018 Tentang Penyusunan Dan Penerapan Formularium Nasional Dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan. *Jakarta: Kementerian Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI., 2004. Kementerian Kesehatan No 128 Tahun 2004 tentang kebijakan dasar pusat kesehatan masyarakat. *Jakarta: Kementerian Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI., 2016. Permenkes No 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas. *Jakarta: Kementerian Republik Indonesia*.
- Megawati, F., & Santoso, P., 2017. Pengkajian Resep Secara Administratif Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 35 Tahun 2014 Pada Resep Dokter Spesialis Kandungan di Apotek Sthira Dhipa. *Medicamento. Vol.3 No.1 2017*.
- Menkes RI. 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 889 Tahun

2011 tentang Registrasi, Ijin Praktek dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian. *Jakarta: Kementerian Republik Indonesia.*

Munarsih, F. C., Meila, O., & Ramadhanti, F., 2017. Evaluasi Penggunaan Obat dengan Indikator Prescribing pada Puskesmas Wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat Periode Tahun 2016. *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal (Vol. 2, No. 1, Mar 2017 – Agus 2017) Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta Issn Online: 2502-8413.*

Nurmala, N., Virgiandhy, I., Andriani, A., & Liana, D. F., 2015. Resistensi dan Sensitivitas Bakteri terhadap Antibiotik di RSUD dr. Soedarso Pontianak Tahun 2011-2013. *EJournal Kedokteran Indonesia*. <https://doi.org/10.23886/ejki.3.4803>.

Pebriani, P., Puspitaningtyas, P. H., & Sasongko, H., 2018. Penilaian Pola Penggunaan Obat berdasarkan Indikator Peresepan WHO di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. *Borneo Journal of Pharmascientech*.

Republik Indonesia., 2009. UU RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. *Jakarta: Kementerian Republik Indonesia.*

Rosmania, F. A., & Supriyanto, S., 2015. Analisis Pengelolaan Obat Sebagai Dasar Pengendalian Safety Stock pada Stagnant dan Stockout Obat. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. <https://doi.org/10.20473/jaki.v3i1.2015.1-10>

Ruditya, A. N., & Chalidyanto, D., 2015. Hubungan Karakteristik Individu terhadap Penilaian Kualitas Produk Apotek Rawat Jalan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. <https://doi.org/10.20473/jaki.v3i2.2015.108-117>

Sari, K. C. D. P., 2011. *Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau Dari Indikator Peresepan Menurut WHO Di Seluruh Puskesmas Kecamatan Kota Depok Pada Tahun 2010. Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Program Studi Farmasi. Universitas Indonesia. Jakarta*

Sisay, M., Mengistu, G., Molla, B., Amare, F., & Gabriel, T., 2017. Evaluation of

- rational drug use based on World Health Organization core drug use indicators in selected public hospitals of eastern Ethiopia: A cross sectional study. *BMC Health Services Research*. <https://doi.org/10.1186/s12913-017-2097-3>
- Sastroasmoro. S., Ismael, S., 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono, P., 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuni, H. A., 2006. *Ilmu Resep*. Jakarta: EGC.
- Tanner, A. E., Ranti, L., & Lolo, W. A., 2015. Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Resep Obat Generik Pada Pasien Bpjs Rawat Jalan di Rsup . Prof . Dr . R . D . *Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi*.
- WHO., 1993. How to investigate drug use in health facilities. Selected drug use indicators. *Health Policy*, pp. 12-. [https://doi.org/10.1016/0168-8510\(95\)90068-3](https://doi.org/10.1016/0168-8510(95)90068-3)
- WHO., 2002. Promoting rational use of medicines: core components. *WHO Policy Perspectives on Medicines*.
- Wijayanti, R., Meila, O., S., 2017. Evaluasi Penggunaan Obat Dengan Indikator Prescribing Pada Puskesmas Jakarta Utara Periode Tahun 2016. *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal (Vol. 2, No. 1, Mar 2017 – Agus 2017) Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta Issn Online: 2502-8413, 2, No. 1*.
- Yuniar, Y., Susyanty, A., & Sari, I., 2016. Assessment of Prescribing Indicators in Public and Private Primary Health Care Facilities in Indonesia. *Value in Health*. <https://doi.org/10.1016/j.jval.2016.08.739>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Ethical Clearance



FAKULTAS
KEDOKTERAN

Gedung Dr. Soekiman Wirjosandjojo
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 2096, 2097
F. (0274) 898459 ext 2007
E. fk@uii.ac.id
W. fk.uui.ac.id

Nomor : 5/ Ka.Kom .Et/70/KE/VII/2020

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
ETHICAL APPROVAL

Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kedokteran dan kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the Faculty of Medicine, Islamic University of Indonesia, with regards of the protection of human rights and welfare in medical and health research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

"Evaluasi Peresepan Obat Berdasarkan Indikator WHO (World Health Organization) di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan"

Peneliti Utama : Nana Mahdiana
Principal Investigator

Nama Institusi : Program Studi Farmasi FMIPA UII
Name of the Institution

dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
and approved the above-mentioned protocol.

Yogyakarta, 6 Juli 2020
Ketua
Chairman
Dr. Rama Kuantari, M.Sc, Sp.PK

***Ethical Approval berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan**

****Peneliti berkewajiban**

1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian
2. Memberitahukan status penelitian apabila :
 - a. Setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, dalam hal ini *ethical clearance* harus diperpanjang
 - b. Penelitian berhenti di tengah jalan
3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan (*serious adverse events*)
4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subyek sebelum penelitian lolos kaji etik dan *informed consent*

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS BARABAI
KECAMATAN BARABAI



Alamat : Jl.Hevea Baru No.49 Barabai Kode Pos 71315
 Email : pkmbarabaihist@gmail.com

Nomor : 440 / 36 / PKM-BRB/2020 Barabai, 12 Mei 2020
 Lampiran : -
 Perihal : Persetujuan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
 di-
 Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 125/Dek/70-TA/Bag.TA/V/2020 tanggal 08 Mei 2020 perihal permohonan izin penelitian atas nama :

Nama Mahasiswa : Nana Mahdiana
 No. Mhs : 16613020
 Program Studi : Farmasi
 Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
 Universitas : Islam Indonesia Yogyakarta
 Judul Penelitian : Evaluasi Peresepan Obat Berdasarkan Indikator WHO
 (World Health Organization) Di Puskesmas Barabai
 Kalimantan Selatan

Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan atas permohonan izin penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Data yang diberikan Puskesmas hanya digunakan sesuai tujuan yaitu untuk pembuatan Karya Tulis Ilmiah;
2. Agar tidak mengganggu pelayanan di Puskesmas, sebelum pelaksanaan penelitian mahasiswa agar konfirmasi kepada Petugas Puskesmas tentang waktu penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Puskesmas Barabai
 Kecamatan Barabai,

Ehwan Kusnadi, SKM
 NIP. 19671101 199003 1 004

Lampiran 3. Lembar Pengumpulan Data

LEMBAR PENGUMPULAN DATA

No	Tanggal Resep	Usia	Jenis Kelamin	Diagnosa	Nama Obat	Total Item Obat	Resep Generik	Resep Antibiotik	Resep Injeksi	Resep Fornas	Total Biaya Obat	Total Biaya Antibiotik	Status Jaminan Pasien
1	1/3/2019	64	L	Hiperlipidemia	Vit B Com	5	1	0	0	1	10,860		BPJS (BP)
				Dispepsia	Allopurinol		1			1			
				Hiperurisemia	Simvastatin		1			1			
					Omeprazole		1			1			
					Paracetamol		1			1			
2	1/3/2019	10	L	Otitis Media Akut	Cefadroxil	3	1	1	0	1	6,580	4,950	Jamkesda (BP)
					Asam Mefenamat		1			1			
					Paracetamol		1			1			
3	1/3/2019	54	L	Dispepsia	Cimetidine	4	1	0	0	0	4,139		BPJS
					Paracetamol		1			1			
					Vit B Com		1			1			
					Oralit		1			1			
4	2/3/2019	51	P	Myalgia	Natrium Diklofenak	2	1	0	0	1	2,770		BPJS (BP)
					Vit B Com		1			1			
5	2/3/2019	67	L	Konjungtivitis Bakterial	Gentamicin Eye Drops	5	1	1	0	1	10,875	4,885	BPJS (BP)
					Amoxicillin		1			1		3,720	
					Paracetamol		1			1			
					Vit B Com		1			1			
					Vit C		1			1			
6	2/3/2019	59	P	Retinopati Diabetik	Metformin	4	1	0	0	1	7,500		BPJS (BP)
					Glimepiride		1			1			

					Allopurinol		1			1			
					Simvastatin		1			1			
7	2/3/2019	16	L	Febris	Paracetamol Sirup	2	1	0	0	1	6,978		Jamkesda (KIA)
				Vomitus	Domperidone		1			1			
8	2/3/2019	51	L	Dispepsia	Cimetidine	3	1	0	0	0	3,250		BPJS
				Myalgia	Natrium Diklofenak		1			1			
					Vit B12		1			1			
9	2/3/2019	47	P	Gastritis	Lansoprazole	4	1	0	0	1	6,240		Jamkesda (BP)
					Antasida		1			1			
					Vit B Com		1			1			
					Asam Mefenamat		1			1			
10	2/3/2019	13	L	Cephalgia	Paracetamol	2	1	0	0	1	1,950		Jamkesda (BP)
					Vit B Com		1			1			
11	4/3/2019	6,5	L	ISPA	Pimtrakol Sirup	1	0	0	0	1	11,770		Jamkesda (KIA)
12	4/3/2019	16	P	GERD	Omeprazole	5	1	0	0	1	5,275		BPJS (BP)
					Antasida		1			1			
					Paracetamol		1			1			
					Vit B Com		1			1			
					Vit C		1			1			
13	4/3/2019	44	L	ISPA	Brochifar	4	0	0	0	1	7,425		BPJS (BP)
				Dispepsia	Methylprednisolone		1			1			
					Antasida		1			1			
					Vit B Com		1			1			
14	4/3/2019	24	P	Vertigo	Paracetamol	1	1	0	0	1	600		Jamkesda (BP)
15	4/3/2019	13	L	Konjungtivitis Bakterial	Kloramfenikol Zalf	4	1	1	0	1	5,490	1,850	Jamkesda (BP)
					Paracetamol		1			1			
					Vit C		1			1			
					Vit B Com		1			1			
16	4/3/2019	60	P	Dry Eye	Vit B Com	1	1	0	0	1	1,350		BPJS (BP)

17	4/3/2019	75	P	DM Tipe II	Metformin	3	1	0	0	1	14,620		BPJS (BP)
				ISPA	OBH		0			0			
					Vit B Com		1			1			
18	5/3/2019	18	P	ISPA	Brochifar	3	0	0	0	1	6,865		Jamkesda (BP)
					Vit C		1			1			
					Vit B Com		1			1			
19	5/3/2019	67	L	Osteoarthritis Genu	Ibuprofen	3	1	0	0	1	4,030		BPJS (BP)
					Kalsium Laktat		1			1			
					Antasida		1			1			
20	5/3/2019	10	P	Febris	Dexamethasone	4	1	0	0	1	11,646		BPJS (BP)
					Paracetamol Sirup		1			1			
					Vit C		1			1			
					Vit B Com		1			1			
21	5/3/2019	21	L	Psikosomatis	Paracetamol	2	1	0	0	1	5,550		BPJS (BP)
					Cavicur		0			0			
22	5/3/2019	40	P	DM Tipe II	Metformin	3	1	1	0	1	10,660		Jamkesda (BP)
				Abses Gluteal	Cefadroxil		1			1		4,950	
					Ranitidine		1			1			
23	5/3/2019	15	L	Otalgia	Paracetamol	3	1	0	0	1	3,640		Jamkesda (BP)
					Vit C		1			1			
					Vit B Com		1			1			
24	6/3/2019	28	L	Cephalgia	Ibuprofen	3	1	0	0	1	5,350		Jamkesda (BP)
					Antasida		1			1			
					Vit B Com		1			1			
25	6/3/2019	57	L	DM	Cefadroxil	3	1	1	0	1	7,615	4,950	BPJS (BP)
				Abses Punggung	Metformin		1			1			
					Asam Mefenamat		1			1			
26	6/3/2019	73	P	Osteoarthritis	Natrium Diklofenak	2	1	0	0	1	2,770		BPJS (BP)
					Vit B Com		1			1			

27	6/3/2019	47	P	Dispepsia	Antasida	2	1	0	0	1	1,160		Jamkesda (BP)
					Paracetamol		1			1			
28	6/3/2019	38	P	GERD	Paracetamol	3	1	0	0	1	5,120		BPJS (BP)
					Lansoprazole		1			1			
					Ranitidine		1			1			
29	6/3/2019	57	L	Diare Tanpa Dehidrasi	Attapulgit	3	1	0	0	1	2,760		BPJS (BP)
					Antasida		1			1			
					Loperamide		1			1			
30	6/3/2019	15	P	Cephalgia	Domperidone	4	1	0	0	1	4,820		Jamkesda
				Dispepsia	Ranitidine		1			1			
					Paracetamol		1			1			
					Vit B Com		1			1			
31	8/3/2019	40	P	Hipotensi	Ranitidine	3	1	0	0	1	3,170		BPJS (BP)
				Dispepsia	Vit B Com		1			1			
					Paracetamol		1			1			
32	8/3/2019	16	P	ISPA	Hustab P	3	0	0	0	0	18,125		Jamkesda (BP)
					Noza		0			1			
					Vit B Com		1			1			
33	8/3/2019	1,3	L	Skabies	Salep 24	3	1	0	0	1	12,807		Jamkesda (KIA)
					Cetirizine Sirup		1			1			
					Vit C		1			1			
34	8/3/2019	51	P	Hemoptoe	Brochifar	2	0	0	0	1	20,590		BPJS (BP)
					Asam Traneksamat		1			1			
35	8/3/2019	10	P	Dermatitis	Hydrocortisone Zalf	4	1	0	0	1	7,253		BPJS (BP)
					Gentamcin salep		1			1			
					Vit C		1			1			
					Vit B Com		1			1			
36	8/3/2019	51	P	DM	Glibenclamide	1	1	0	0	1	2,217		BPJS
37	8/3/2019	55	L	Batuk	Ambroxol	2	1	0	0	0	4,525		BPJS (BP)

					Vit C		1			1			
38	8/3/2019	16	P	ISPA	Hustab P	5	0	0	0	0	19,965		BPJS (BP)
					Noza		0			1			
					Dexamethasone		1			1			
					Vit B Com		1			1			
					Vit C		1			1			
39	8/3/2019	57	P	Hipertensi	Ibuprofen	2	1	0	0	1	3,440		BPJS (BP)
				Vertigo	Antasida		1			1			
40	8/3/2019	77	L	Hipertensi	Captopril	2	1	0	0	1	2,385		BPJS (BP)
					Vit B Com		1			1			
41	11/3/2019	67	P	ISPA	Amlodipine	3	1	0	0	1	11,690		BPJS (BP)
				Hipertensi	Noza		0			1			
					Vit C		1			1			
42	11/3/2019	48	P	Dispepsia	Natrium Diklofenak	4	1	0	0	1	6,910		BPJS (BP)
				Myalgia	Lansoprazole		1			1			
					Antasida		1			1			
					Vit B Com		1			1			
43	11/3/2019	17	P	ISPA	Methylprednisolone	3	1	0	0	1	5,490		Jamkesda (BP)
					Anaton		0			1			
					Vit B Com		1			1			
44	11/3/2019	67	P	ISPA	Amlodipine	3	1	0	0	1	11,690		BPJS (BP)
				Hipertensi	Noza		0			1			
					Vit C		1			1			
45	11/3/2019	55	P	DM Tipe II	Metformin	4	1	0	0	1	7,970		BPJS (BP)
					Glimepiride		1			1			
					Paracetamol		1			1			
					Vit B Com		1			1			
46	11/3/2019	45	P	Hiperlipidemia	Simvastatin	1	1	0	0	1	1,170		BPJS (BP)
47	11/3/2019	33	P	Epilepsi	Carbamazepin	2	1	0	0	1	8,580		Jamkesda (BP)

					Asam Folat		1			1			
48	12/3/2019	17	P	Cephalgia	Ibuprofen	2	1	0	0	1	3,440		BPJS (BP)
					Antasida		1			1			
49	12/3/2019	2,5 bln	L	Demam Berdarah	Paracetamol Drop	1	1	0	0	1	7,646		Jamkesda (KIA)
50	12/3/2019	48	L	ISPA	Brochifar	2	0	0	0	1	4,140		BPJS (BP)
					Vit C		1			1			
51	13/3/2019	50	P	Hiperlipidemia	Simvastatin	2	1	0	0	1	1,760		Jamkesda (BP)
					Kalsium Laktat		1			1			
52	13/3/2019	17	P	Epilepsi	Fenobarbital	2	1	0	0	1	7,320		Jamkesda (BP)
					Carbamazepin		1			1			
53	13/3/2019	60	L	ISPA	Ambroxol	5	1	0	0	0	12,761		BPJS
				Myalgia	Captopril		1			1			
				Hipertensi	Amlodipine		1			1			
					Natrium Diklofenak		1			1			
					Vit B Com		1			1			
54	13/3/2019	52	P	GERD	Lansoprazole	4	1	0	0	1	6,390		BPJS
					Antasida		1			1			
					Paracetamol		1			1			
					Vit B Com		1			1			
55	13/3/2019	55	P	Tuba Katar	Noza	3	0	0	0	1	16,765		Jamkesda (BP)
				Serumen Prop	Vit B Com		1			1			
					Vit C		1			1			
56	13/3/2019	50	L	Cephalgia	Paracetamol	1	1	0	0	1	600		BPJS (BP)
57	13/3/2019	54	P	GERD	Amlodipine	2	1	0	0	1	5,200		BPJS (BP)
				Hipertensi	Lansoprazole		1			1			
58	13/3/2019	48	P	ISPA	Anaton	2	0	0	0	1	3,445		BPJS (BP)
					Vit C		1			1			
59	13/3/2019	17	P	ISPA	Amoxicillin	4	1	1	0	1	4,975	2,480	Jamkesda
					Paracetamol		1			1			

					Vit C		1			1			
					Methylprednisolone		1			1			
60	13/3/2019	16	L	ISPA	Noza	3	0	0	0	1	18,165		Jamkesda (BP)
					Hustab P		0			0			
					Vit C		1			1			
61	14/3/2019	49	P	Dispepsia	Antasida	3	1	0	0	1	2,060		BPJS (BP)
					Domperidone		1			1			
					Paracetamol		1			1			
62	14/3/2019	36	P	Konjungtivitis Bakterial	Kloramfenikol Eye Drops	1	1	1	0	1	7,973	7,973	BPJS
63	14/3/2019	64	L	PPOK	Ketoconazole	2	1	0	0	1	10,902		BPJS (BP)
				Tinea Corporis	Miconazole Cream		1			1			
64	14/3/2019	42	P	ISPA	Domperidone	5	1	0	0	1	7,700		Jamkesda (BP)
				Urtikaria	Cetirizine		1			1			
					Amlodipine		1			1			
					Hustab P		0			0			
					Vit B Com		1			1			
65	14/3/2019	42	P	Hiperurisemia	Allopurinol	2	1	0	0	1	2,340		Jamkesda (BP)
					Vit B Com		1			1			
66	15/3/2019	57	L	Abses Pedis	Metformin	4	1	1	0	1	11,570		BPJS (BP)
					Glimepiride		1			1			
					Cefadroxil		1			1		4,950	
					Paracetamol		1			1			
67	15/3/2019	45	L	TB Paru Kategori I	Cavicur	2	0	0	0	0	7,130		BPJS (BP)
					Metformin		1			1			
68	15/3/2019	13	P	Febris	Paracetamol	2	1	0	0	1	1,950		Jamkesda
					Vit B Com		1			1			
69	15/3/2019	42	P	Hiperurisemia	Allopurinol	2	1	0	0	1	2,340		Jamkesda (BP)
					Vit B Com		1			1			
70	16/3/2019	49	L	LBP	Paracetamol	2	1	0	0	1	1,950		BPJS (BP)

					Vit B Com		1			1			
71	16/3/2019	42	L	ISPA	Paracetamol	4	1	0	0	1	6,010		Jamkesda (BP)
					Salbutamol		1			1			
					Vit B Com		1			1			
					Vit C		1			1			
72	16/3/2019	51	P	Batuk	Ambroxol	4	1	0	0	0	5,475		BPJS (BP)
				Dispepsia	Cimetidine		1			0			
					Vit B12		1			1			
					Methylprednisolone		1			1			
73	16/3/2019	15	P	Cephalgia	Antasida	3	1	0	0	1	2,940		Jamkesda (BP)
					Asam Mefenamat		1			1			
					Vit B Com		1			1			
74	16/3/2019	18	L	Dermatitis	Amoxicillin	3	1	1	0	1	4,550	2,480	Jamkesda (BP)
					Cetirizin		1			1			
					Asam Mefenamat		1			1			
75	16/3/2019	58	P	Osteoarthritis Genu	Natrium Diklofenak	3	1	0	0	1	3,230		BPJS (BP)
					Ranitidine		1			1			
					Kalsium Laktat		1			1			
76	16/3/2019	49	P	LBP	Paracetamol	2	1	0	0	1	1,950		BPJS (BP)
					Vit B Com		1			1			
77	18/3/2019	17	P	ISPA	Anaton	2	0	0	0	1	4,140		BPJS (BP)
					Vit C		1			1			
78	18/3/2019	83	P	Hipertensi	Nifedipine	5	1	0	0	1	5,655		BPJS
					Captopril		1			1			
					Paracetamol		1			1			
					Vit B Com		1			1			
					Phenol Glycerol Tetes Telinga		1			0			
79	18/3/2019	51	P	DM	Metformin	3	1	0	0	1	4,015		BPJS (BP)
					Asam Mefenamat		1			1			

					Vit B Com		1			1			
80	18/3/2019	57	P	Rhinitis	Cefadroxil	2	1	1	0	1	14,300	4,950	BPJS (BP)
					Noza		0			1			
81	18/3/2019	52	P	CHF	Digoxin	5	1	0	0	1	13,155		BPJS (BP)
				Osteoarthritis	Amlodipine		1			1			
					Natrium Diklofenak		1			1			
					Cimetidine		1			0			
					Vit B Com		1			1			
82	18/3/2019	18	L	Otitis Eksterna	Amoxicillin	3	1	1	0	1	12,602	3,720	Jamkesda (BP)
				Tinea Cruris	Asam Mefenamat		1			1			
					Miconazole Cream		1			1			
83	18/3/2019	36	L	Epilepsi	Carbamazepin	2	1	0	0	1	5,535		Jamkesda
					Vit B Com		1			1			
84	18/3/2019	16	P	GERD	Noza	3	0	0	0	1	14,040		Jamkesda (KIA)
				ISPA	Vit C		1			1			
					Lansoprazole		1			1			
85	19/3/2019	14	P	Dispepsia	Antasida	2	1	0	0	1	1,160		Jamkesda (BP)
					Paracetamol		1			1			
86	19/3/2019	52	P	LBP	Natrium Diklofenak	4	1	0	0	1	8,820		BPJS (BP)
				Myalgia	Antasida		1			1			
					Vit B Com		1			1			
					Ranitidine		1			1			
87	19/3/2019	62	L	Hiperlipidemia	Amlodipine	5	1	0	0	1	8,175		BPJS (BP)
				Hiperurisemia	Simvastatin		1			1			
					Allopurinol		1			1			
					Vit B Com		1			1			
					Paracetamol		1			1			
88	19/3/2019	44	P	Neuropati DM	Asam Mefenamat	2	1	0	0	1	4,245		BPJS (BP)
					Vit B Com		1			1			

89	19/3/2019	7 bln	P	Paronikia	Amoxicillin Sirup	3	1	1	0	1	13,788	7,692	Jamkesda (KIA)
					Paracetamol Sirup		1			1			
					Gentamicin Zalf		1			1		1,980	
90	19/3/2019	2	L	Pneumonia	Amoxicillin Sirup	3	1	1	0	1	20,100	11,538	BPJS (KIA)
					Salbutamol Sirup		1			1			
					Paracetamol Sirup		1			1			
91	19/3/2019	1,5	P	Pentabio	Paracetamol Sirup	1	1	0	0	1	4,116		Jamkesda (KIA)
92	20/3/2019	27	P	ISPA	Amoxicillin	3	1	1	0	1	5,876	1,736	Jamkesda (BP)
					Hustab P		0			0			
					Vit C		1			1			
93	20/3/2019	13	P	ISPA	Ambroxol	3	1	0	0	0	5,125		BPJS (BP)
					Paracetamol		1			1			
					Vit C		1			1			
94	20/3/2019	22	L	Otitis Media Akut	Kloramfenikol Tetes Telinga	3	1	1	0	1	10,223	7,973	Jamkesda (BP)
					Paracetamol		1			1			
					Vit B Com		1			1			
95	20/3/2019	71	L	ISPA	Salbutamol	4	1	0	0	1	4,110		BPJS (BP)
				Dispepsia	Paracetamol		1			1			
					Antasida		1			1			
					Vit B Com		1			1			
96	20/3/2019	36	P	Konjungtivitis Bakterial	Gentamicin Eye Drops	5	1	1	0	1	8,975	4,885	BPJS (BP)
					CTM		1			1			
					Paracetamol		1			1			
					Vit C		1			1			
					Vit B Com		1			1			
97	20/3/2019	56	L	Dislipidemia	Captopril	4	1	0	0	1	6,465		Jamkesda (BP)
					Metformin		1			1			
					Allopurinol		1			1			

					Natrium Diklofenak		1			1			
98	21/3/2019	79	P	DM Tipe II	CTM	5	1	0	0	1	6,970		BPJS (BP)
				Insomnia	Metformin		1			1			
					Glimepiride		1			1			
					Paracetamol		1			1			
					Vit B Com		1			1			
99	21/3/2019	37	P	Dispepsia	Lansoprazole	2	1	0	0	1	4,650		Jamkesda (BP)
					Vit B Com		1			1			
100	21/3/2019	52	P	LBP	Natrium Diklofenak	3	1	0	0	1	2,570		BPJS
					Kalsium Laktat		1			1			
					Antasida		1			1			
101	21/3/2019	31	L	Dispepsia	Lansoprazole	2	1	0	0	1	4,650		BPJS
					Vit B Com		1			1			
102	21/3/2019	59	L	GERD	Amlodipine	5	1	0	0	1	5,480		BPJS (BP)
				Hipertensi	Omeprazole		1			1			
					Antasida		1			1			
					Vit B Com		1			1			
					Asam Mefenamat		1			1			
103	21/3/2019	18	P	Cephalgia	Lansoprazole	4	1	0	0	1	6,390		Jamkesda
				GERD	Paracetamol		1			1			
					Antasida		1			1			
					Vit B Com		1			1			
104	21/3/2019	3,9	P	Urtikaria	Cetirizine Sirup	4	1	1	0	1	17,274		Jamkesda
					Amoxicillin		1			1	11,538		
					Gentamicin Zalf		1			1	1,980		
					Vit C		1			1			

10 5	21/3/2019	52	L	Dispepsia	Ranitidine	4	1	0	0	1	4,310		Jamkesda (BP)
					Antasida		1			1			
					Paracetamol		1			1			
					Vit B Com		1			1			
10 6	22/3/2019	39	P	DM	Allopurinol	6	1	0	0	1	7,320		BPJS (BP)
				Hiperurisemia	Glimepiride		1			1			
				Dispepsia	Ranitidine		1			1			
					Paracetamol		1			1			
					Antasida		1			1			
					Vit B Com		1			1			
10 7	22/3/2019	56	L	Hipertensi	Captopril	4	1	0	0	1	5,190		Jamkesda (BP)
					Simvastatin		1			1			
					Vit B Com		1			1			
					Paracetamol		1			1			
10 8	22/3/2019	27	L	ISPA	OBH	4	0	0	0	0	26,765		Jamkesda (BP)
					Noza		0			1			
					Vit C		1			1			
					Vit B Com		1			1			
10 9	23/3/2019	50	P	DM Tipe II	Glimepiride	3	1	0	0	1	5,250		BPJS (BP)
					Vit B Com		1			1			
					CTM		1			1			
11 0	23/3/2019	49	P	Tinea	CTM	3	1	0	0	1	5,726		BPJS (BP)
					Miconazole Cream		1			1			
					Vit B Com		1			1			
11 1	23/3/2019	14	L	Tonsilofaringitis	Amoxicillin	2	1	1	0	1	4,320	3,720	Jamkesda (BP)

					Paracetamol		1			1			
11 2	23/3/2019	42	L	ISPA	Noza	2	0	0	0	1	10,740		BPJS (BP)
					Vit C		1			1			
11 3	25/3/2019	12	L	Diare Akut	Attapulgate	3	1	0	0	1	4,000		Jamkesda (BP)
					Vit B Com		1			1			
					Paracetamol		1			1			
11 4	25/3/2019	61	P	Myalgia	Simvastatin	3	1	0	0	1	6,600		BPJS (BP)
					Asam Mefenamat		1			1			
					Lansoprazole		1			1			
11 5	25/3/2019	16	P	ISPA	Hustab P	5	0	0	0	0	19,945		Jamkesda (BP)
				Febris	Noza		0			1			
					Ranitidine		1			1			
					Antasida		1			1			
					Vit C		1			1			
11 6	25/3/2019	17	P	GERD	Lansoprazole	4	1	0	0	1	6,390		Jamkesda (BP)
					Antasida		1			1			
					Paracetamol		1			1			
					Vit B Com		1			1			
11 7	25/3/2019	40	P	Rhinitis	Noza	1	0	0	0	1	9,350		BPJS (BP)
11 8	25/3/2019	74	P	DM	Metformin	4	1	0	0	1	9,146		BPJS (BP)
					Paracetamol		1			1			
					Vit B Com		1			1			
					Miconazole Cream		1			1			
11 9	25/3/2019	75	L	Hiperkolesterolemia	Simvastatin	3	1	0	0	1	10,408		BPJS (BP)
					Vit B Com		1			1			

					Meloxicam		1			0			
12 0	26/3/2019	56	P	Dispepsia	Lansoprazole	4	1	0	0	1	8,973		BPJS (BP)
					Antasida		1			1			
					Vit B Com		1			1			
					Hustab P		0			0			
12 1	26/3/2019	48	P	Hiperkolesterolemia	Simvastatin	3	1	0	0	1	3,120		BPJS (BP)
					Vit B Com		1			1			
					Paracetamol		1			1			
12 2	26/3/2019	41	P	Dispepsia	Lansoprazole	3	1	0	0	1	7,140		Jamkesda (BP)
					Antasida		1			1			
					Vit B Com		1			1			
12 3	26/3/2019	52	P	GERD	Antasida	3	1	0	0	1	4,850		BPJS (BP)
				Hiperurisemia	Lansoprazole		1			1			
					Allopurinol		1			1			
12 4	27/3/2019	58	P	Osteoarthritis Genu	Allopurinol	5	1	0	0	1	5,390		BPJS (BP)
				Hiperurisemia	Simvastatin		1			1			
				Hiperlipidemia	Natrium Diklofenak		1			1			
					Kalsium Laktat		1			1			
					Ranitidine		1			1			
12 5	27/3/2019	46	P	Hiperurisemia	Amoxicillin	5	1	1	0	1	9,300	3,720	Jamkesda (BP)
				Hiperlipidemia	Paracetamol		1			1			
					Allopurinol		1			1			
					Simvastatin		1			1			
					Vit B Com		1			1			
12 6	27/3/2019	47	P	Hiperlipidemia	Simvastatin	2	1	0	0	1	1,760		Jamkesda (BP)

					Kalsium Laktat		1			1			
12 7	27/3/2019	41	L	ISPA	Brochifar	3	0	1	0	1	7,860		Jamkesda (BP)
					Vit C		1			1			
					Amoxicillin		1			1		3,720	
12 8	27/3/2019	27	P	Skabies	Salep 24	1	1	0	0	1	3,017		BPJS (BP)
12 9	27/3/2019	62	L	DM tipe II	Metformin	2	1	0	0	1	3,530		BPJS (BP)
					Vit B Com		1			1			
13 0	28/3/2019	53	P	ISPA	OBH	3	0	0	0	0	11,160		BPJS
				Dispepsia	Paracetamol		1			1			
					Antasida		1			1			
13 1	28/3/2019	45	P	Neuropati	Lansoprazole	3	1	0	0	1	12,537		BPJS (BP)
					Vit B Com		1			1			
					Meloxicam		1			0			
13 2	28/3/2019	40	P	Urtikaria	Betamethasone Zalf	2	1	0	0	1	3,398		BPJS (BP)
					Vit B Com		1			1			
13 3	28/3/2019	42	P	ISPA	Noza	4	0	1	0	1	17,760		Jamkesda (BP)
					Vit C		1			1			
					Amoxicillin		1			1		3,720	
					Lansoprazole		1			1			
13 4	28/3/2019	49	P	Stomatitis	Vit C	4	1	1	0	1	7,530		Jamkesda (BP)
					Amoxicillin		1			1		3,720	
					Methylprednisolone		1			1			
					Asam Mefenamat		1			1			
13 5	28/3/2019	53	P	Hipertensi	Amlodipine	3	1	0	0	1	3,925		Jamkesda (BP)

				Hiperkolesterolemia	Simvastatin		1			1			
					Asam Mefenamat		1			1			
13 6	28/3/2019	17	L	ISPA	Hustab P	5	0	0	0	0	20,225		Jamkesda (BP)
				Dispepsia	Noza		0			1			
					Ranitidine		1			1			
					Antasida		1			1			
					Vit C		1			1			
13 7	29/3/2019	58	P	DM	Natrium Diklofenak	4	1	0	0	1	9,025		BPJS (BP)
				Osteoarthritis Genu	Lansoprazole		1			1			
					Metformin		1			1			
					Glimepiride		1			1			
13 8	29/3/2019	58	P	Gastritis	Lansoprazole	2	1	0	0	1	5,550		BPJS (BP)
					Paracetamol		1			1			
13 9	29/3/2019	40	P	Dry Eye	Amoxicillin	1	1	1	0	1	3,720	3,720	BPJS (BP)
14 0	29/3/2019	34	P	Vertigo	Paracetamol	1	1	0	0	1	600		BPJS (BP)
14 1	29/3/2019	39	L	GERD	Lansoprazole	1	1	0	0	1	3,300		Jamkesda (BP)
14 2	29/3/2019	36	L	Epilepsi	Carbamazepin	2	1	0	0	1	16,740		Jamkesda (BP)
					Vit B Com		1			1			
14 3	30/3/2019	41	P	Cephalgia	Natrium Diklofenak	2	1	0	0	1	2,095		BPJS (BP)
					Vit B Com		1			1			
14 4	30/3/2019	79	L	LBP	Natrium Diklofenak	3	1	0	0	1	5,310		BPJS (BP)
					Lansoprazole		1			1			
					Kalsium Laktat		1			1			

14 5	30/3/2019	52	P	DM	Metformin	5	1	0	0	1	9,680		BPJS (BP)
				Dispepsia	Allopurinol		1			1			
					Simvastatin		1			1			
					Amlodipine		1			1			
					Lansoprazole		1			1			
14 6	30/3/2019	61	L	Dispepsia	Lansoprazole	4	1	0	0	1	7,010		BPJS (BP)
					Domperidone		1			1			
					Paracetamol		1			1			
					Antasida		1			1			
14 7	30/3/2019	58	P	DM	Metformin	2	1	0	0	1	2,040		Jamkesda (BP)
				Hipertensi	Amlodipine		1			1			
14 8	30/3/2019	48	P	Dispepsia	Natrium Diklofenak	4	1	0	0	1	6,910		BPJS (BP)
				Myalgia	Lansoprazole		1			1			
					Antasida		1			1			
					Vit B Com		1			1			
14 9	10/6/2019	33	L	Faringitis Akut	Cefadroxil	2	1	1	0	1	7,700	4,950	BPJS (BP)
					Hustab P		0			0			
15 0	10/6/2019	52	L	Osteoarthritis Genu	Natrium Diklofenak	3	1	0	0	1	23,760		BPJS (BP)
					Lansoprazole		1			1			
					Antasida		1			1			
15 1	10/6/2019	65	L	PPOK	Hustab P	4	0	0	0	0	6,413		BPJS (BP)
					Salbutamol		1			1			
					CTM		1			1			
					Hydrocortisone Zalf		1			1			
15 2	10/6/2019	54	P	Hipertensi	Amlodipine	2	1	0	0	1	2,593		BPJS (BP)

				ISPA	Hustab P		0			0			
15 3	10/6/2019	21	P	Alergi	Paracetamol	3	1	0	0	1	3,693		BPJS (BP)
				Dispepsia	Antasida		1			1			
					Hydrocortisone Zalf		1			1			
15 4	10/6/2019	13	P	Urtikaria	Loratadine	4	1	0	0	1	4,478		Jamkesda (BP)
					Dexamethasone		1			1			
					CTM		1			1			
					Hydrocortisone Zalf		1			1			
15 5	10/6/2019	70	L	Hipertensi	Amlodipine	3	1	0	0	1	6,716		Jamkesda (BP)
					Captopril		1			1			
					Ibuprofen		1			1			
15 6	10/6/2019	26	P	Otitis Media Akut	Cefadroxil	2	1	1	0	1	8,025	7,425	BPJS (BP)
					Paracetamol		1			1			
15 7	10/6/2019	59	P	Hiperurisemia	Allopurinol	1	1	0	0	1	990		BPJS (BP)
15 8	10/6/2019	9	P	Gastroenteritis	Zink	3	1	0	0	1	11,056		Jamkesda (BP)
					Domperidone		1			1			
					Paracetamol Sirup		1			1			
15 9	11/6/2019	13	L	Skabies	Scabimite	3	0	0	0	1	12,685		Jamkesda (BP)
					Loratadine		1			1			
					CTM		1			1			
16 0	11/6/2019	47	L	Hipertensi	Amlodipine	3	1	0	0	1	8,539		Jamkesda (BP)
					Captopril		1			1			
					Vit B Com		1			1			
16 1	11/6/2019	55	L	DM	Metformin	2	1	0	0	1	2,125		Jamkesda (BP)

					Glimepiride		1			1			
16 2	11/6/2019	62	L	Hipertensi	Amlodipine	4	1	0	0	1	4,470		BPJS (BP)
				Hiperurisemia	Allopurinol		1			1			
				Hiperkolesterolemia	Simvastatin		1			1			
					Antasida		1			1			
16 3	11/6/2019	72	P	ISPA	Ambroxol	1	1	0	0	0	3,135		BPJS (BP)
16 4	11/6/2019	68	P	Hiperurisemia	Allopurinol	5	1	0	0	1	12,160		BPJS (BP)
				Hipertensi	Amlodipine		1			1			
					Ambroxol		1			0			
					Noza		0			1			
					Natrium Diklofenak		1			1			
16 5	11/6/2019	39	P	Asma Bronkhial	Salbutamol	3	1	0	0	1	8,105		BPJS (BP)
					Hustab P		0			0			
					Noza		0			1			
16 6	11/6/2019	12	P	Batuk Pilek	Ciprofloxacin	4	1	1	0	1	8,105	2,980	Jamkesda (BP)
					Paracetamol		1			1			
					Ambroxol		1			0			
					Vit C		1			1			
16 7	12/6/2019	58	P	Vertigo	Ibuprofen	2	1	0	0	1	3,150		BPJS (BP)
					CTM		1			1			
16 8	12/6/2019	87	L	Myalgia	Natrium Diklofenak	4	1	0	0	1	11,010		BPJS (BP)
				Dispepsia	Antasida		1			1			
					Lansoprazole		1			1			
					CTM		1			1			
16 9	12/6/2019	42	P	Tinea Corporis	Griseofulvin	2	1	0	0	1	4,985		BPJS (BP)

					CTM		1			1			
17 0	12/6/2019	57	P	Hipertensi	Amlodipine	4	1	0	0	1	11,308		BPJS (BP)
					Antasida		1			1			
					Meloxicam		1			0			
					Vit B Com		1			1			
17 1	12/6/2019	24	L	Skabies	Salep 24	2	1	0	0	1	6,484		Jamkesda (BP)
					CTM		1			1			
17 2	13/6/2019	53	P	Myalgia	Meloxicam	4	1	0	0	0	10,558		Jamkesda
				Asma	Methylprednisolone		1			1			
					Salbutamol		1			1			
					Paracetamol		1			1			
17 3	13/6/2019	65	P	Batuk	Ambroxol	4	1	0	0	0	5,355		Jamkesda
					Paracetamol		1			1			
					CTM		1			1			
					Vit B Com		1			1			
17 4	13/6/2019	45	P	Hipertensi	Simvastatin	1	1	0	0	1	2,340		BPJS
				Hiperkolesterolemia									
17 5	13/6/2019	64	P	Hiperkolesterolemia	Simvastatin	3	1	0	0	1	4,725		BPJS (BP)
				Myalgia	Ibuprofen		1			1			
					Vit B Com		1			1			
17 6	13/6/2019	56	P	Hiperkolesterolemia	Simvastatin	4	1	0	0	1	15,820		Jamkesda (BP)
				Myalgia	Ibuprofen		1			1			
					Lansoprazole		1			1			
					Antasida		1			1			
17 7	13/6/2019	50	L	Myalgia	Amlodipine	3	1	0	0	1	4,480		Jamkesda (BP)

				Hipertensi	Ibuprofen		1			1			
					Antasida		1			1			
17 8	14/6/2019	45	L	Hiperkolesterolemia	Simvastatin	2	1	0	0	1	2,790		BPJS (BP)
				Hipertensi	Dexamethasone		1			1			
17 9	14/6/2019	47	P	ISK	Cefadroxil	5	1	1	0	1	13,795	7,425	BPJS (BP)
				Dispepsia	Paracetamol		1			1			
					Lansoprazole		1			1			
					Antasida		1			1			
					Vit B Com		1			1			
18 0	14/6/2019	58	P	Hipertensi	Metformin	4	1	0	0	1	30,910		BPJS (BP)
				DM	Glimepiride		1			1			
				Hiperkolesterolemia	Amlodipine		1			1			
					Simvastatin		1			1			
18 1	14/6/2019	17	L	Myalgia	Gentamicin Zalf	4	1	1	0	1	5,070	1,980	Jamkesda (BP)
				Infeksi Hati	Ranitidine		1			1			
					Dexamethasone		1			1			
					Natrium Diklofenak		1			1			
18 2	14/6/2019	67	P	Hipertensi	Amlodipine	3	1	0	0	1	3,925		BPJS
					Paracetamol		1			1			
					Ambroxol		1			0			
18 3	14/6/2019	45	P	Gastritis	Antasida	2	1	0	0	1	1,960		BPJS (BP)
					Cimetidine		1			0			
18 4	14/6/2019	9,5	L	ISPA	Pimtrakol Sirup	2	0	0	0	1	37,840		BPJS (BP)
					Truvit Sirup		0			1			
18 5	15/6/2019	73	P	ISPA	Hustab P	2	0	0	0	0	4,100		UKS (BP)

					Vit B Com		1			1			
18 6	15/6/2019	50	L	DM Tipe II	Hustab P	6	0	0	0	0	9,838		BPJS (BP)
				ISPA	Metformin		1			1			
					Glimepiride		1			1			
					Lansoprazole		1			1			
					Vit B Com		1			1			
					Simvastatin		1			1			
18 7	15/6/2019	40	P	Dispepsia	Lansoprazole	2	1	0	0	1	3,900		BPJS (BP)
					Paracetamol		1			1			
18 8	15/6/2019	25	L	Dispepsia	Paracetamol	2	1	0	0	1	3,900		BPJS (BP)
					Lansoprazole		1			1			
18 9	15/6/2019	34	P	Epilepsi	Carbamazepin	2	1	0	0	1	8,580		Jamkesda (BP)
					Asam Folat		1			1			
19 0	17/6/2019	2	L	ISPA	Amoxicillin Sirup	2	1	1	0	1	31,232	7,692	BPJS (BP)
					Pimtrakol Sirup		0			1			
19 1	17/6/2019	13	L	Faringitis	Amoxicillin	4	1	1	0	1	20,153	3,720	Jamkesda (BP)
					Hustab P		0			0			
					Paracetamol		1			1			
					Truvit Sirup		0			1			
19 2	17/6/2019	58	P	Hipertensi	Amlodipine	4	1	0	0	1	7,460		BPJS (BP)
				Osteoarthritis	Natrium Diklofenak		1			1			
					Lansoprazole		1			1			
					Loratadine		1			1			
19 3	17/6/2019	42	L	DM Tipe II	Metformin	3	1	1	0	1	4,290		BPJS (BP)
				Hiperurisemia	Gentamicin Zalf		1			1		1,980	

					Vit B Com		1			1			
19 4	17/6/2019	47	P	Hipertensi	Captopril	4	1	0	0	1	4,125		BPJS (BP)
				Vertigo	Amlodipine		1			1			
					Betahistine		1			1			
					CTM		1			1			
19 5	18/6/2019	60	L	Gastritis	Antasida	2	1	0	0	1	1,910		BPJS
					Vit B Com		1			1			
19 6	18/6/2019	40	P	Stomatitis	Amoxicillin	4	1	1	0	1	6,690	2,480	Jamkesda
					Natrium Diklofenak		1			1			
					Methylprednisolone		1			1			
					Cimetidine		1			0			
19 7	18/6/2019	8	L	ISPA	Pimtrakol Sirup	2	0	0	0	1	12,465		Jamkesda (BP)
					Vit C		1			1			
19 8	18/6/2019	53	L	DM Tipe II	Metformin	3	1	0	0	1	5,190		BPJS (BP)
				TTH	Ibuprofen		1			1			
					Vit B Com		1			1			
19 9	18/6/2019	53	L	Hipertensi	Amlodipine	4	1	1	0	1	7,135		BPJS (BP)
				DM	Metformin		1			1			
					Glimepiride		1			1			
					Amoxicillin		1			1		2,480	
20 0	18/6/2019	74	L	Vertigo	Betahistine	2	1	0	0	1	2,610		BPJS (BP)
				Myalgia	Natrium Diklofenak		1			1			
20 1	19/6/2019	59	P	Hipertensi	Nifedipine	1	1	0	0	1	1,100		BPJS (BP)
20 2	19/6/2019	44	P	Diare Akut	Paracetamol	4	1	0	0	1	3,990		BPJS (BP)

					Loperamide		1			1			
					Domperidone		1			1			
					Antasida		1			1			
20 3	19/6/2019	37	L	Epilepsi	Carbamazepin	2	1	0	0	1	5,355		BPJS (BP)
					Vit B Com		1			1			
20 4	19/6/2019	48	P	Dermatitis Alergi	Natrium Diklofenak	3	1	0	0	1	2,960		BPJS (BP)
				Myalgia	Loratadine		1			1			
					Dexamethason		1			1			
20 5	19/6/2019	48	L	Faringitis	Cefadroxil	3	1	1	0	1	7,478	4,950	BPJS (BP)
					Hustab P		0			0			
					Vit C		1			1			
20 6	19/6/2019	59	P	DM	Metformin	4	1	0	0	1	5,675		BPJS (BP)
				Hiperurisemia	Glimepiride		1			1			
					Allopurinol		1			1			
					Paracetamol		1			1			
20 7	19/6/2019	63	L	Hipertensi	Captopril	3	1	0	0	1	3,625		BPJS (BP)
				Osteoarthritis	Natrium Diklofenak		1			1			
					Simvastatin		1			1			
20 8	20/6/2019	14	P	Herpes Zooster	Acyclovir	1	1	0	0	1	29,750		Jamkesda (BP)
20 9	20/6/2019	6	L	Febris	Paracetamol Sirup	1	1	0	0	1	4,116		BPJS (BP)
21 0	20/6/2019	45	L	Gastritis	Domperidone	3	1	0	0	1	8,850		BPJS (BP)
					Lansoprazole		1			1			
					Paracetamol		1			1			
21 1	20/6/2020	63	L	LBP	Meloxicam	5	1	1	0	0	16,488		BPJS (BP)

					CTM		1			1			
					Ranitidine		1			1			
					Gentamicin Zalf		1			1		1,980	
					Cavicur		0			0			
21 2	20/6/2023	20	L	Tinea Vesikular	Loratadine	3	1	0	0	1	10,696		BPJS (BP)
					Piracetam		1			0			
					Miconazole Cream		1			1			
21 3	20/6/2025	36	P	DM Tipe II	Metformin	3	1	0	0	1	2,910		BPJS (BP)
					Vit B Com		1			1			
					Paracetamol		1			1			
21 4	21/6/2019	43	L	Myalgia	Paracetamol	3	1	0	0	1	2,440		BPJS (BP)
					Vit C		1			1			
					Dexamethasone		1			1			
21 5	21/6/2019	57	P	Hipertensi	Nifedipin	2	1	0	0	1	4,235		BPJS
					Ambroxol		1			0			
21 6	21/6/2019	42	P	Hipertensi	Amlodipine	2	1	0	0	1	3,640		BPJS (BP)
				Migrain	Ibuprofen		1			1			
21 7	21/6/2019	9	P	Faringitis Akut	Cefadroxil Sirup	3	1	1	0	1	18,430	5,826	BPJS (BP)
					Pimtrakol Sirup		0			1			
					Methylprednisolone		1			1			
21 8	21/6/2019	48	P	Hipertensi	Metformin	4	1	0	0	1	7,775		BPJS (BP)
				DM Tipe II	Ibuprofen		1			1			
					Vit B Com		1			1			
					Amlodipine		1			1			
21 9	21/6/2019	31	P	ISK	Ciprofloxacin	4	1	1	0	1	26,737	4,172	Jamkesda (BP)

					Asam Mefenamat		1			1			
					Ranitidine		1			1			
					Batugin Sirup		0			0			
220	22/6/2019	61	P	Hipertensi	Amlodipine	3	1	0	0	1	3,590		Jamkesda (BP)
				Myalgia	Natrium Diklofenak		1			1			
					Ranitidine		1			1			
221	22/6/2019	48	P	Osteoarthritis	Natrium Diklofenak	3	1	0	0	1	2,929		BPJS (BP)
					Methylprednisolone		1			1			
					Vit B Com		1			1			
222	22/6/2019	43	L	Asma Bronkhial	Hustab P	3	0	0	0	0	3,113		BPJS (BP)
					Salbutamol		1			1			
					Paracetamol		1			1			
223	22/6/2019	62	P	Osteoarthritis	Amlodipine	3	1	0	0	1	9,323		BPJS (BP)
				Hipertensi	Meloxicam		1			0			
					Vit B Com		1			1			
224	22/6/2019	54	L	Dermatitis Alergi	Betamethasone Zalf	1	1	0	0	1	1,373		BPJS
225	24/6/2019	37	P	DM	Metformin	4	1	0	0	1	8,240		BPJS (BP)
					Glimepiride		1			1			
					Simvastatin		1			1			
					Vit B Com		1			1			
226	24/6/2019	53	P	DM	Metformin	3	1	0	0	1	5,625		BPJS (BP)
				Hiperurisemia	Simvastatin		1			1			
					Paracetamol		1			1			
227	24/6/2019	57	L	DM	Metformin	4	1	0	0	1	8,460		BPJS (BP)
				Hipertensi	Glimepiride		1			1			

				Hiperurisemia	Allopurinol		1			1			
					Amlodipine		1			1			
22 8	24/6/2019	10	L	Varicella Zoster	Acyclovir	3	1	1	0	1	23,865		Jamkesda (BP)
					Loratadine		1			1			
					Gentamicin Zalf		1			1		1,980	
22 9	24/6/2019	57	P	DM	Metformin	3	1	0	0	1	3,640		Jamkesda (BP)
					Paracetamol		1			1			
					Vit B Com		1			1			
23 0	24/6/2019	45	L	Dispepsia	Antasida	3	1	0	0	1	2,570		BPJS (BP)
					Paracetamol		1			1			
					Vit B6		1			1			
23 1	24/6/2019	1,3	P	Febris	Fasidol Sirup	1	0	0	0	1	8,250		BPJS (KIA)
23 2	24/6/2019	60	P	Gastritis	Antasida	3	1	0	0	1	2,400		BPJS (BP)
					Vit B12		1			1			
					Vit B Com		1			1			
23 3	24/6/2019	10	L	Alergi	Griseofulvin	2	1	0	0	1	2,830		BPJS (BP)
					CTM		1			1			
23 4	25/6/2019	47	P	DM	Metformin	2	1	0	0	1	5,810		BPJS (BP)
					Loratadine		1			1			
23 5	25/6/2019	57	P	Hipertensi	Amlodipine	5	1	0	0	1	7,690		BPJS (BP)
				Hiperkolesterolemia	Captopril		1			1			
				Osteoarthritis	Natrium Diklofenak		1			1			
					Simvastatin		1			1			
					Vit B Com		1			1			

23 6	25/6/2019	56	P	DM	Metformin	2	1	0	0	1	4,620		BPJS (BP)
					Vit B Com		1			1			
23 7	25/6/2019	45	P	Myalgia	Natrium Diklofenak	4	1		0	1	6,460		BPJS (BP)
				LBP	Ranitidine		1			1			
				Hiperkolesterolemia	Amitriptyline		1			1			
					Simvastatin		1			1			
23 8	25/6/2019	17	L	ISPA	Hustab P	2	0	0	0	0	2,528		BPJS (BP)
					Vit C		1			1			
23 9	26/6/2016	74	L	Hipertensi	Paracetamol	3	1		0	1	2,970		BPJS (BP)
				Myalgia	Natrium Diklofenak		1			1			
					Amlodipine		1			1			
24 0	26/6/2019	26	P	Gatal Alergi	Dexamethasone	2	1	0	0	1	2,983		Jamkesda (BP)
					Hydrocortisone Zalf		1			1			
24 1	26/6/2019	39	P	Mual	Antasida	2	1	0	0	1	1,160		BPJS (BP)
				Pusing	Paracetamol		1			1			
24 2	26/6/2019	72	L	ISPA	Paracetamol	3	1	0	0	1	4,835		BPJS (BP)
					Ambroxol		1			0			
					Nifedipine		1			1			
24 3	27/6/2019	57	L	Myalgia	Meloxicam	3	1	0	0	0	10,168		BPJS
					Vit B1		1			1			
					Cimetidine		1			0			
24 4	27/6/2019	42	P	ISPA	Hustab P	3	0	0	0	0	6,454		BPJS (BP)
					Vit C		1			1			
					Miconazole Cream		1			1			

24 5	27/6/2019	13	L	Otitis Media Akut	Noza	2	0	0	0	1	10,045		BPJS (BP)
					Vit C		1			1			
24 6	27/6/2019	4,6	P	Febris	CTM	3	1	0	0	1	5,036		BPJS (KIA)
					Vit C		1			1			
					Paracetamol Sirup		1			1			
24 7	27/6/2019	52	L	DM	Simvastatin	1	1	0	0	1	1,170		BPJS (BP)
				Hiperkolesterolemia									
24 8	27/6/2019	17	P	Varicella	Acyclovir	3	1	0	0	1	9,550		Jamkesda (BP)
					Paracetamol		1			1			
					CTM		1			1			
24 9	28/6/2019	44	P	Urtikaria	Paracetamol	3	1	0	0	1	2,870		Jamkesda
					Methylprednisolone		1			1			
					Vit B1		1			1			
25 0	28/6/2019	7,3	P	ISPA	Amoxicillin Sirup	3	1	1	0	1	29,916	3,846	Jamkesda (BP)
					Pimtrakol Sirup		0			1			
					Truvit Sirup		0			1			
25 1	28/6/2019	60	L	ISPA	Hustab P	2	0	0	0	0	2,323		BPJS (BP)
					Vit B12		1			1			
25 2	28/6/2019	53	P	Osteoarthritis	Natrium Diklofenak	3	1	0	0	1	5,390		BPJS (BP)
				Dry eye	Paracetamol		1			1			
					Vit B Com		1			1			
25 3	28/6/2019	36	P	Epilepsi	Carbamazepin	3	1	0	0	1	15,360		Jamkesda (BP)
					Lansoprazole		1			1			
					Vit B Com		1			1			

25 4	29/6/2019	49	P	Dispepsia	Amlodipine	4	1	0	0	1	5,760		BPJS (BP)
				Hipertensi	Domperidone		1			1			
					Ranitidine		1			1			
					Ibuprofen		1			1			
25 5	29/6/2019	65	L	Faringitis	Amoxicillin	2	1	1	0	1	5,553	3,720	BPJS (BP)
					Hustab P		0			0			
25 6	29/6/2019	57	L	Hiperkolesterolemia	Simvastatin	3	1	0	0	1	4,890		BPJS (BP)
				Myalgia	Ibuprofen		1			1			
					Antasida		1			1			
25 7	29/6/2019	13	L	ISPA	Hustab P	2	0	1	0	0	6,783		Jamkesda (BP)
				Febris	Cefadroxil		1			1		4,950	
25 8	29/6/2019	1,5	P	Febris	Ibuprofen	1	1	0	0	1	2,858		Jamkesda (KIA)
25 9	29/6/2019	39	P	Dermatitis	CTM	3	1	0	0	1	1,395		Jamkesda
					Vit B Com		1			1			
					Dexamethasone		1			1			
26 0	29/6/2019	72	L	Hipertensi	Metformin	2	1	0	0	1	1,765		Jamkesda
				DM Tipe II	Vit B Com		1			1			
26 1	1/10/2019	65	P	Hipertensi	Amlodipine	7	1	1	0	1	26,596		BPJS (BP)
				Myalgia	Simvastatin		1			1			
				Batuk	Meloxicam		1			0			
				Konjungtivitis	Lansoprazole		1			1			
					Bromhexine		0			0			
					Amoxicillin		1			1		3,720	
					Kloramfenikol Eye Drops		1			1		7,973	

26 2	1/10/2019	45	P	Hipertensi	Amlodipine	5	1	0	0	1	6,784		BPJS (BP)
				Dispepsia	Antasida		1			1			
					Omeprazole		1			1			
					Ibuprofen		1			1			
					Vit C		1			1			
26 3	1/10/2019	74	P	DM	Metformin	4	1	0	0	1	4,113		BPJS (BP)
				Dermatitis Alergi	Simvastatin		1			1			
					Betamethasone Zalf		1			1			
					Cetirizine		1			1			
26 4	1/10.2019	54	P	Hipertensi	Amlodipine	4	1	0	0	1	11,640		Jamkesda
				Hiperlipidemia	Simvastatin		1			1			
				Migrain	Gemfibrozil		1			1			
					Asam Mefenamat		1			1			
26 5	1/10/2019	60	P	DM	Metformin	5	1	0	0	1	5,440		BPJS (BP)
				Hipertensi	Amlodipine		1			1			
				Myalgia	Natrium Diklofenak		1			1			
					Omeprazole		1			1			
					Vit B1		1			1			
26 6	1/10/2019	45	P	Folikulitis	Lansoprazole	3	1	1	0	1	9,000		BPJS (BP)
				Dispepsia	Amoxicillin		1			1		3,720	
					Gentamicin Zalf		1			1		1,980	
26 7	1/10/2019	52	P	Myalgia	Natrium Diklofenak	2	1	0	0	1	1,860		BPJS (BP)
					Vit B1		1			1			
26 8	2/10/2019	11	P	ISPA	Anaton	2	0	0	0	1	2,070		Jamkesda (BP)
					Vit C		1			1			

26 9	2/10/2019	60	L	Hiperurisemia	Allopurinol	3	1	0	0	1	8,823		BPJS (BP)
				Osteoarthritis	Meloxicam		1			0			
					Vit B1		1			1			
27 0	2/10/2019	48	P	DM	Glimepiride	2	1	0	0	1	2,860		Jamkesda (BP)
					Metformin		1			1			
27 1	2/10/2019	57	L	Dispepsia	Omeprazole	4	1	0	0	1	10,163		BPJS (BP)
				Neuropati	Antasida		1			1			
					Vit B12		1			1			
					Meloxicam		1			0			
27 2	2/10/2019	24	L	Cephalgia	Ibuprofen	4	1	0	0	1	5,740		Jamkesda (BP)
				Dispepsia	Cimetidine		1			0			
					Domperidone		1			1			
					Antasida		1			1			
27 3	2/10/2019	46	P	Hipertensi	Asam Mefenamat	1	1	0	0	1	1,545		BPJS (BP)
				DM									
				Cephalgia									
27 4	2/10/2019	54	P	DM	Metformin	2	1	0	0	1	2,860		BPJS (BP)
					Glimepiride		1			1			
27 5	3/10/2019	52	P	Dispepsia	Omeprazole	3	1	0	0	1	11,440		Jamkesda (BP)
					Antasida		1			1			
					Becefot		0			1			
27 6	3/10/2019	60	P	Hipertensi	Amlodipine	2	1	0	0	1	8,440		BPJS (BP)
				DM	Metformin		1			1			
27 7	3/10/2019	57	P	Hipertensi	Amlodipine	2	1	0	0	1	9,510		BPJS (BP)

					Becefort		0			1			
27 8	3/10/2019	46	L	ISK	Amoxicillin	4	1	1	0	1	6,930	3,720	BPJS (BP)
				Dispepsia	Paracetamol		1			1			
					Omeprazole		1			1			
					Antasida		1			1			
27 9	3/10/2019	54	L	DM	Metformin	2	1	0	0	1	10,765		BPJS (BP)
					Becefort		0			1			
28 0	3/10/2019	49	L	DM	Metformin	3	1	0	0	1	10,018		BPJS (BP)
				Hiperurisemia	Allopurinol		1			1			
					Meloxicam		1			0			
28 1	3/10/2019	15	P	ISPA	Anaton	2	0	0	0	1	3,445		BPJS (BP)
					Vit C		1			1			
28 2	4/10/2019	25	P	Diare Non Spesifik	Ciprofloxacin	2	1	1	0	1	4,730	2,980	BPJS (BP)
					Pularex		0			1			
28 3	4/10/2019	29	P	Cephalgia	Asam Mefenamat	3	1	0	0	1	5,060		Jamkesda
					Omeprazole		1			1			
					Tablet Tambah Darah		1			0			
28 4	4/10/2019	8	L	Urtikaria	Cetirizine Sirup	2	1	0	0	1	4,434		Jamkesda (BP)
					Betamethasone Zalf		1			1			
28 5	4/10/2019	57	P	Hipertensi	Amlodipine	3	1	0	0	1	22,050		BPJS (BP)
				Urtikaria	Natrium Diklofenak		1			1			
					Becefort		0			1			
28 6	4/10/2019	37	P	Diare	Ciprofloxacin	5	1	1	0	1	6,450	1,490	Jamkesda (BP)

				Dispepsia	Pularex		0			1			
					Omeprazole		1			1			
					Paracetamol		1			1			
					Antasida		1			1			
28 7	4/10/2019	38	P	ISK	Ciprofloxacin	3	1	1	0	1	11,453	2,980	BPJS (BP)
				Hiperkolesterolemia	Simvastatin		1			1			
					Meloxicam		1			0			
28 8	5/10/2019	44	L	DM	Metformin	4	1	0	0	1	15,438		BPJS (BP)
				LBP	Meloxicam		1			0			
					Cimetidine		1			0			
					Ibuprofen		1			1			
28 9	5/10/2019	66	P	Tinea	Ketoconazole	4	1	1	0	1	13,491		BPJS (BP)
					Loratadine		1			1			
					Amoxicillin		1			1		3,720	
					Miconazole Cream		1			1			
29 0	5/10/2019	28	P	Dispepsia	Omeprazole	3	1	0	0	1	9,648		BPJS (BP)
					Antasida		1			1			
					Sucralfat		1			1			
29 1	5/10/2019	59	P	Hipertensi	Amlodipine	3	1	0	0	1	22,240		BPJS (BP)
				Osteoarthritis	Natrium Diklofenak		1			1			
					Becefort		0			1			
29 2	5/10/2019	21	L	Epilepsi	Carbamazepin	2	1	0	0	1	10,980		BPJS (BP)
					Fenobarbital		1			1			
29 3	5/10/2019	50	P	DM	Metformin	5	1	0	0	1	25,910		Jamkesda (BP)
					Natrium Diklofenak		1			1			

					Becefort		0			1			
					Amlodipine		1			1			
					Kalsium Laktat		1			1			
29 4	5/10/2019	13	P	ISPA	Noza	1	0	0	0	1	14,025		BPJS (BP)
29 5	7/10/2019	3	P	Disentri	Guanistrep	4	0	1	0	0	13,350		BPJS (BP)
					Zink sirup		1			1			
					Oralit		1			1			
					Metronidazole Sirup		1			1		3,950	
29 6	7/10/2019	60	L	Hipertensi	Amlodipine	3	1	0	0	1	5,090		BPJS (BP)
				Dispepsia	Antasida		1			1			
					Lansoprazole		1			1			
29 7	7/10/2019	17	P	Epilepsi	Carbamazepin	4	1	0	0	1	25,700		BPJS (BP)
					Fenobarbital		1			1			
					Noza		0			1			
					Vit C		1			1			
29 8	7/10/2019	16	L	Faringitis	Methylprednisolone	3	1	1	0	1	11,365		BPJS (BP)
					Ibuprofen		1			1			
					Amoxicillin		1			1		4,960	
29 9	7/10/2019	3,5	L	Dermatitis	Cetirizine Sirup	2	1	0	0	1	5,594		Jamkesda (KIA)
					Hydrocortisone Zalf		1			1			
30 0	7/10/2019	24	L	DM Tipe II	Metformin	1	1	0	0	1	6,540		BPJS (BP)
30 1	7/10/2019	3	P	Serumen Prop	Phenol Glycerol Tetes Telinga	1	1	0	0	0	2,590		BPJS (KIA)
30 2	7/11/2019	12	P	Skabies	Scabimite	2	0	0	0	1	13,095		BPJS (BP)
					Loratadine		1			1			

303	7/10/2019	16	P	Dispepsia	Antasida	2	1	0	0	1	9,436		Jamkesda (BP)
					Sucralfat		1			1			
304	8/10/2019	3	L	Diare Non Spesifik	Zink	5	1	0	0	1	16,378		BPJS (KIA)
					Oralit		1			1			
					Guanistrep		0			0			
					Domperidone		1			1			
					Paracetamol		1			1			
305	8/10/2019	18	P	DPT Lanjutan	Paracetamol	1	1	0	0	1	4,116		Jamkesda (KIA)
306	8/10/2019	42	P	Faringitis	Hustab P	5	0	1	0	0	13,913		BPJS (BP)
				Hipertensi	Amoxicillin		1			1		3,720	
					Natrium Diklofenak		1			1			
					Amlodipine		1			1			
					Candesartan		1			1			
307	8/10/2019	52	P	DM	Metformin	2	1	0	0	1	5,340		BPJS (BP)
				Hipertensi	Captopril		1			1			
308	8/10/2019	12	L	Demam Tifoid	Kloramfenikol Sirup	4	1	1	0	1	26,597	5,319	BPJS (BP)
					Paracetamol		1			1			
					Truvit Sirup		0			1			
					Domperidone		1			1			
309	8/10/2019	43	P	Dispepsia	Antasida	1	1	0	0	1	2,098		BPJS (BP)
310	8/10/2019	14	P	Diare Non Spesifik	Oralit	3	1	1	0	1	9,025		BPJS (BP)
					Ciprofloxacin		1			1		5,960	
					Pularex		0			1			
311	9/10/2019	9	P	ISPA	Solafluz	1	0	0	0	1	9,500		BPJS (BP)

31 2	9/10/2019	15	P	Konjungtivitis	Asam Mefenamat	3	1	1	0	1	13,238		Jamkesda (BP)
					Amoxicillin		1			1		3,720	
					Kloramfenikol Eye Drops		1			1		7,973	
31 3	9/10/2019	47	L	Hipertensi	Captopril	2	1	0	0	1	5,764		BPJS (BP)
					Amlodipine		1			1			
31 4	9/10/2019	30	P	DM	Metformin	1	1	0	0	1	1,635		BPJS (BP)
31 5	10/10/2019	21	P	Nasofaringitis	Dextral	2	0	0	0	1	13,289		Jamkesda
					Becefort		0			1			
31 6	10/10/2019	63	P	Hipertensi	Amlodipine	1	1	0	0	1	950		BPJS (BP)
31 7	10/10/2019	58	P	Osteoarthritis	Natrium Diklofenak	2	1	0	0	1	2,820		BPJS (BP)
					Cimetidine		1			0			
31 8	10/10/2019	54	P	Hipertensi	Amlodipine	3	1	0	0	1	3,540		BPJS (BP)
				Hiperkolesterolemia	Simvastatin		1			1			
				Myalgia	Natrium Diklofenak		1			1			
31 9	10/10/2019	79	P	PPOK	Hustab P	1	0	0	0	0	1,833		BPJS (BP)
32 0	10/10/2019	9	P	ISPA	Solafluz	2	0	0	0	1	13,946		Jamkesda (KIA)
					Salbutamol		1			1			
32 1	10/10/2019	13	P	Dermatitis Alergi	Loratadine	3	1	0	0	1	3,318		Jamkesda (BP)
					Betamethasone Zalf		1			1			
					Dexamethason		1			1			
32 2	10/10/2019	58	P	Osteoarthritis	Amlodipine	4	1	0	0	1	9,493		BPJS (BP)
				Dispepsia	Meloxicam		1			0			

				Hipertensi	Omeprazole		1			1			
					Vit B12		1			1			
32 3	10/10/201 9	62	L	DM	Metformin	5	1	0	0	1	28,798		BPJS (BP)
				Hipertensi	Amlodipine		1			1			
					Candesartan		1			1			
					Meloxicam		1			0			
					Pehavral		0			1			
32 4	11/10/201 9	9	P	ISPA	Solafluz	1	0	0	0	1	9,500		Jamkesda (KIA)
32 5	11/10/201 9	12	P	ISPA	Hustab P	3	0	1	0	0	14,443		BPJS (BP)
				Konjungtivitis	Amoxicillin		1			1		3,720	
					Kloramfenikol Eye Drops		1			1		7,973	
32 6	11/10/201 9	77	P	PPOK	Hustab P	3	0	1	0	0	4,758		BPJS (BP)
					Dexamethasone		1			1			
					Cefadroxil		1			1		2,475	
32 7	11/10/201 9	11	P	Tonsilitis	Paracetamol	4	1	1	0	1	5,780		BPJS (BP)
				Dispepsia	Amoxicillin		1			1		3,720	
					Domperidone		1			1			
					Antasida		1			1			
32 8	11/10/201 9	30	P	Dermatitis Alergi	Betamethasone Zalf	4	1	0	0	1	6,125		Jamkesda (BP)
					Cetirizine		1			1			
					Methylprednisolone		1			1			
					Salep 24		1			1			
32 9	12/10/201 9	14	P	Faringitis	Hustab P	3	0	0	0	0	4,120		Jamkesda (BP)
					Dexamethasone		1			1			
					Vit C		1			1			

330	12/10/2019	50	P	Hiperkolesterolemia	Simvastatin	3	1	0	0	1	2,760		BPJS (BP)
					Asam Mefenamat		1			1			
					Antasida		1			1			
331	12/10/2019	72	L	Hipertensi	Amlodipine	3	1	0	0	1	3,260		BPJS (BP)
				Dispepsia	Omeprazole		1			1			
					Antasida		1			1			
332	12/10/2019	13	L	Konjungtivitis	Paracetamol	3	1	1	0	1	12,593		Jamkesda (BP)
					Amoxicillin		1			1	3,720		
					Kloramfenikol Eye Drops		1			1	7,973		
333	12/10/2019	20	L	Konjungtivitis	Ibuprofen	3	1	1	0	1	16,013		Jamkesda (BP)
					Amoxicillin		1			1	3,720		
					Kloramfenikol Eye Drops		1			1	7,973		
334	12/10/2019	55	P	Hiperurisemia	Simvastatin	5	1	0	0	1	24,135		BPJS (BP)
				DM Tipe II	Amlodipine		1			1			
					Meloxicam		1			0			
					Allopurinol		1			1			
					Metformin		1			1			
335	12/10/2019	29	L	Hipertensi	Captopril	2	1	0	0	1	4,260		Jamkesda (BP)
				TTH	Ibuprofen		1			1			
336	12/10/2019	11	P	Myalgia	Ibuprofen	3	1	0	0	1	7,180		BPJS (BP)
					Methylprednisolone		1			1			
					Omeprazole		1			1			
337	14/10/2019	26	P	Myalgia	Meloxicam	2	1	0	0	0	17,018		Jamkesda (BP)

					Becefort		0			1			
33 8	14/10/201 9	46	P	DM	Omeprazole	2	1	0	0	1	4,740		BPJS (BP)
				Dispepsia	Metformin		1			1			
33 9	14/10/201 9	36	P	DM	Glimepiride	2	1	0	0	1	20,710		BPJS (BP)
					Becefrot		1			1			
34 0	14/10/201 9	45	P	DM	Metformin	3	1	0	0	1	5,340		BPJS (BP)
				Dispepsia	Omeprazole		1			1			
					Paracetamol		1			1			
34 1	14/10/201 9	17	L	Dispepsia	Antasida	1	1	0	0	1	560		Jamkesda (BP)
34 2	15/10/201 9	38	P	ISPA	Noza	2	0	0	0	1	12,870		Jamkesda (BP)
					Becefort		0			1			
34 3	15/10/201 9	64	L	Faringitis	Amoxicillin	2	1	1	0	1	4,313	2,480	BPJS (BP)
					Hustab P		0			0			
34 4	15/10/201 9	48	P	DM	Metformin	2	1	0	0	1	2,315		BPJS (BP)
					Glimepiride		1			1			
34 5	15/10/201 9	42	L	Hiperurisemia	Simvastatin	3	1	0	0	1	7,020		BPJS (BP)
				Hiperkolesterolemia	Ibuprofen		1			1			
					Allopurinol		1			1			
34 6	15/10/201 9	56	P	Cephalgia	Amlodipine	2	1	0	0	1	3,830		BPJS (BP)
				Hipertensi	Ibuprofen		1			1			
34 7	15/10/201 9	19	L	Skabies	Scabimite	3	0	1	0	1	14,255		Jamkesda (BP)
					Gentamicin Zalf		1			1		1,980	
					CTM		1			1			

348	15/10/2019	64	L	Faringitis	Amoxicillin	2	1	1	0	1	4,313	2,480	BPJS (BP)
					Hustab P		0			0			
349	15/10/2019	52	P	Myalgia	Simvastatin	3	1	0	0	1	27,318		BPJS (BP)
				Hiperkolesterolemia	Meloxicam		1			0			
					Becefort		0			1			
350	15/10/2019	17	L	Skabies	Scabimite	3	0	1	0	1	14,255		Jamkesda (BP)
					Gentamicin Zalf		1			1		1,980	
					CTM		1			1			
351	16/10/2019	56	L	ISPA	Dextral	2	0	0	0	1	13,289		BPJS (BP)
					Becefort		0			1			
352	16/10/2019	15	P	Nasofaringitis	Dextral	1	0	0	0	1	4,159		Jamkesda (BP)
353	16/10/2019	15	P	Dispepsia	Antasida	1	1	0	0	1	840		BPJS (BP)
354	16/10/2019	73	L	PPOK	Hustab P	3	0	0	0	0	11,413		BPJS (BP)
				Osteoarthritis	Dexamethasone		1			1			
					Becefort		0			1			
355	16/10/2019	49	L	ISPA	Dextral	3	0	0	0	1	13,849		Jamkesda (BP)
				Dispepsia	Antasida		1			1			
					Becefort		0			1			
356	17/10/2019	57	P	Hiperlipidemia	Meloxicam	4	1	0	0	0	20,198		BPJS (BP)
				Hipertensi	Simvastatin		1			1			
				Arthralgia	Amlodipine		1			1			
					Becefort		0			1			
357	17/10/2019	60	P	DM	Metformin	4	1	0	0	1	10,603		BPJS (BP)

				Hiperkolesterolemia	Simvastatin		1			1			
					Allopurinol		1			1			
					Meloxicam		1			0			
358	17/10/2019	43	P	TTH	Ibuprofen	2	1	0	0	1	3,585		BPJS (BP)
					Vit B6		1			1			
359	17/10/2019	14	L	Skabies	Scabimite	2	0	0	0	1	12,275		Jamkesda (BP)
					CTM		1			1			
360	17/10/2019	13	P	Skabies	Scabimite	2	0	0	0	1	12,275		BPJS (BP)
					CTM		1			1			
361	17/10/2019	6	P	ISPA	Solafluz	1	0	0	0	1	19,000		BPJS (BP)
362	18/10/2019	6	P	Faringitis	Cefadroxil	2	1	1	0	1	9,109	4,950	Jamkesda (BP)
					Dextral		0			1			
363	18/10/2019	46	P	Hipertensi	Amlodipine	3	1	0	0	1	10,245		BPJS (BP)
				Dispepsia	Omeprazole		1			1			
					Becefort		0			1			
364	18/10/2019	39	L	Insomnia	Diazepam	2	1	0	0	1	11,205		BPJS (BP)
				GAD	Pehavral		0			1			
365	18/10/2019	55	L	Hipertensi	Ibuprofen	4	1	0	0	1	7,233		BPJS (BP)
				Dispepsia	Domperidone		1			1			
					Antasida		1			1			
					Captopril		1			1			
366	19/10/2019	32	L	Cephalgia	Ibuprofen	2	1	0	0	1	13,770		BPJS (BP)
					Pehavral		0			1			

367	19/10/2019	61	P	Hipertensi	Amlodipine	3	1	0	0	1	10,575		BPJS (BP)
				Batuk	Piracetam		1			0			
					Anaton		0			1			
368	19/10/2019	52	P	Gastritis	Cotrimoxazole	4	1	1	0	1	12,010	2,500	BPJS (BP)
				Diare	Antasida		1			1			
					Paracetamol		1			1			
					Hemafort		0			1			
369	19/10/2019	30	L	Epilepsi	Carbamazepin	2	1	0	0	1	10,980		Jamkesda (BP)
					Fenobarbital		1			1			
370	19/10/2019	15	L	Diare	Attapulgit	1	1	0	0	1	1,750		Jamkesda (BP)
371	21/10/2019	24	P	Faringitis	Dexamethason	3	1	1	0	1	8,375		Jamkesda (BP)
					Bromhexine		0			0			
					Cefadroxil		1			1		4,950	
372	21/10/2019	70	P	Osteoarthritis	Amlodipine	3	1	0	0	1	19,475		BPJS (BP)
				Hipertensi	Meloxicam		1			0			
				Dispepsia	Omeprazole		1			1			
373	21/10/2019	67	L	Hipertensi	Meloxicam	2	1	0	0	0	34,035		BPJS (BP)
				Osteoarthritis Genu	Becefert		0			1			
374	21/10/2019	15	L	Skabies	Cetirizine	3	1	0	0	1	15,398		BPJS (BP)
					Scabimite		0			1			
					Hydrocortisone Zalf		1			1			
375	21/10/2019	45	P	TTH	Ibuprofen	2	1	0	0	1	13,450		BPJS (BP)
					Becefert		0			1			

37 6	21/10/201 9	54	L	Hipertensi	Metformin	4	1	0	0	1	6,670		BPJS (BP)
				DM	Glimepiride		1			1			
				Katarak	Amlodipine		1			1			
					Omeprazole		1			1			
37 7	21/10/201 9	16	P	Cephalgia	Ibuprofen	2	1	0	0	1	13,770		Jamkesda (BP)
					Pehavral		0			1			
37 8	22/10/201 9	14	P	Anemia	Anaton	3	0	0	0	1	11,508		Jamkesda (BP)
				ISPA	Hemafort		0			1			
					Salbutamol		1			1			
37 9	22/10/201 9	36	L	Hipertensi	Amlodipine	2	1	0	0	1	2,420		BPJS (BP)
				Dispepsia	Omeprazole		1			1			
38 0	22/10/201 9	57	L	Hipertensi	Amlodipine	4	1	0	0	1	20,975		BPJS (BP)
				DM	Metformin		1			1			
				Osteoarthritis	Meloxicam		1			0			
					Vit B12		1			1			
38 1	22/10/201 9	45	P	Dispepsia	Omeprazole	2	1	0	0	1	8,073		Jamkesda
					Sucralfat		1			1			
38 2	22/10/201 9	20	L	Herpes Zooster	Acyclovir	3	1	1	0	1	16,150		Jamkesda
					Asam Mefenamat		1			1			
					Acyclovir zalf		1			1		3,465	
38 3	22/10/201 9	8	P	Skabies	Cetirizine	2	1	0	0	1	14,886		BPJS (BP)
					Scabimite		0			1			
38 4	22/10/201 9	57	L	Hipertensi	Amlodipine	3	1	0	0	1	4,753		BPJS (BP)
				Urtikaria	Loratadine		1			1			

					Hydrocortisone Zalf		1			1			
38 5	22/10/201 9	41	P	Dispepsia	Omeprazole	3	1	0	0	1	3,580		BPJS (BP)
				Skabies	Antasida		1			1			
					Loratadine		1			1			
38 6	22/10/201 9	35	L	Faringitis	Anaton	3	0	1	0	1	13,375		BPJS (BP)
					Dexamethason		1			1			
					Cefadroxil		1			1		7,425	
38 7	22/10/201 9	52	P	Hipertensi	Amlodipine	4	1	0	0	1	15,680		BPJS (BP)
				Cephalgia	Ibuprofen		1			1			
					Omeprazole		1			1			
					Becefort		0			1			
38 8	23/10/201 9	39	P	Myalgia	Meloxicam	2	1	0	0	0	8,378		BPJS (BP)
					Vit B12		1			1			
38 9	23/10/201 9	63	L	Hipertensi	Amlodipine	4	1	0	0	1	28,488		BPJS (BP)
				Arthritis	Meloxicam		1			0			
					Becefort		0			1			
					Methylprednisolone		1			1			
39 0	23/10/201 9	15	L	Thypoid	Thiamphenicol	3	1	1	0	0	55,830	50,160	BPJS (BP)
					Ibuprofen		1			1			
					Domperidone		1			1			
39 1	23/10/201 9	83	L	Hipertensi	Acetylcysteine	3	1	0	0	0	18,345		BPJS
				Cephalgia	Ibuprofen		1			1			
					Cavicur		0			0			
39 2	23/10/201 9	36	P	DM	Glimepiride	1	1	0	0	1	2,450		BPJS (BP)

393	24/10/2019	53	L	Hiperurisemia	Allopurinol	4	1	0	0	1	14,060		BPJS (BP)
				Hipertensi	Amlodipine		1			1			
					Pehavral		0			1			
					Natrium Diklofenak		1			1			
394	24/10/2019	48	P	Osteoarthritis	Anaton	4	0	0	0	1	15,695		BPJS (BP)
				Batuk	Salbutamol		1			1			
					Natrium Diklofenak		1			1			
					Becefort		0			1			
395	24/10/2019	12	L	Dermatitis	Loratadine	2	1	0	0	1	4,363		Jamkesda (BP)
					Hydrocortisone Zalf		1			1			
396	24/10/2019	13	P	Dispepsia	Antasida	1	1	0	0	1	560		BPJS (BP)
397	24/10/2019	47	L	ISPA	Dextral	3	0	0	0	1	14,024		BPJS (BP)
				Dispepsia	Omeprazole		1			1			
					Becefort		0			1			
398	24/10/2019	62	P	Hipertensi	Amlodipine	3	1	0	0	1	4,020		BPJS (BP)
				Dispepsia	Omeprazole		1			1			
					Asam Mefenamat		1			1			
399	24/10/2019	5	L	ISPA	Solafluz	2	0	0	0	1	12,561		Jamkesda (BP)
					Cetirizine		1			1			
400	25/10/2019	56	L	ISK	Cefadroxil	2	1	1	0	1	5,550	4,950	BPJS (BP)
					Paracetamol		1			1			
401	25/10/2019	57	P	Faringitis	Dexamethason	4	1	0	0	1	6,225		BPJS (BP)
				Hipertensi	Ibuprofen		1			1			
				Cephalgia	Amlodipine		1			1			

					Vit B12		1			1			
40 2	25/10/201 9	44	L	Hipertensi	Amlodipine	3	1	0	0	1	2,839		BPJS (BP)
				Hiperurisemia	Allopurinol		1			1			
					Pehavral		0			1			
40 3	25/10/201 9	31	P	Hipertensi	Amlodipine	3	1	0	0	1	7,285		Jamkesda (BP)
				Cephalgia	Ibuprofen		1			1			
					Omeprazole		1			1			
40 4	25/10/201 9	44	P	Migrain	Omeprazole	3	1	0	0	1	9,113		Jamkesda (BP)
				Dispepsia	Meloxicam		1			0			
					Vit B12		1			1			
40 5	25/10/201 9	53	P	Myalgia	Meloxicam	2	1	0	0	0	8,378		BPJS (BP)
					Vit B12		1			1			
40 6	25/10/201 9	56	L	Hipertensi	Simvastatin	1	1	0	0	1	3,510		BPJS (BP)